

**PROFIL ALUMNI IAIN SYEKH NURJATI CIREBON
TAHUN 2012-2013**



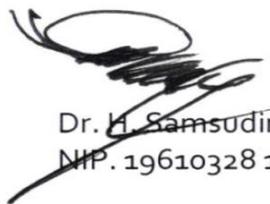
**Dr. Septi Gumiandari, M.Ag
Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag
Emi, S.Pd.I
Asep Rizki Fadillah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2015**

**IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENELITIAN TRACER STUDY
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI CIREBON
TAHUN 2015**

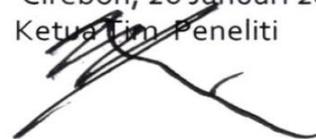
1. a. Judul Penelitian : Profil Alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2012-2013
- b. Jenis Penelitian : Kuantitatif
- c. Kategori : Kelompok
2. Peneliti
- a. Nama : Dr. Septi Gumiandari, M.Ag
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- b. Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda (IV/c)
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
3. Anggota
- a. Nama : Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag
- b. Nama : Emi, S.Pd.I
- c. Nama : Asep Rizki Fadillah
4. Lokasi Penelitian : Wilayah 3 Cirebon dan sekitarnya
5. Jangka Waktu Penelitian : 6 Bulan

Kepala LPPM



Dr. H. Samsudin, M.Ag
NIP. 19610328 199303 1 003

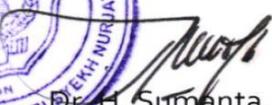
Cirebon, 26 Januari 2015
Ketua Tim Peneliti



Dr. Septi Gumiandari, M.Ag
NIP. 197309061998 2 002



Mengetahui :
Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon



Dr. H. Sumanta, M.Ag
NIP. 19660516199303 1 004

KATA PENGANTAR
Bismillahirrahmanirrahim

Alumni adalah bagian yang tidak terpisahkan dengan suatu lembaga pendidikan. Alumni juga merupakan user perguruan tinggi yang secara langsung berkecimpung di dalam masyarakat, sehingga secara tidak langsung penilaian masyarakat akan kualitas dan mutu suatu perguruan tinggi tercermin dari kualitas dan mutu yang dimiliki oleh alumninya.

Untuk itulah Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) bekerjasama dengan Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (PTIPD) IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada semester Ganjil tahun akademik 2014-2015 mengagendakan dilaksanakannya penelitian *tracer study* untuk semua Jurusan/Prodi yang ada di lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Tujuan dari diadakannya *tracer study* selain untuk melakukan penelusuran jejak alumni, juga untuk mengetahui seberapa besar keterserapan alumni dalam dunia kerja.

Hasil *tracer study* diharapkan dapat digunakan sebagai landasan untuk melakukan *review* dalam perubahan kurikulum di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, semisal terdapat materi-materi yang sekiranya sudah tidak *up to date* dalam kurikulum dapat diidentifikasi dan dilakukan perubahan maupun pergantian dengan materi-materi yang lebih berdayaguna dalam membekali calon lulusan dalam menghadapi tantangan di masyarakat.

Akhirnya kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terkait, baik itu peneliti dan anggota-anggotanya, alumni, LPM dan juga pihak Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (PTIPD) IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang telah bekerjasama dengan baik sehingga *tracer study* ini dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kemajuan IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada khususnya.



Cirebon, Januari 2015

Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Dr. H. Sumanta, M.Ag

NIP. 19660516199303 1 004

Daftar Isi

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I	Pendahuluan 1
	A. Latar Belakang masalah 1
	B. Rumusan Masalah 4
	C. Tujuan Penelitian 4
	D. Signifikansi Penelitian 4
BAB II	Kajian Teori 5
	A. Tracer Study 5
	B. Alumni 7
	C. Kompetensi dan Kinerja 8
	D. Proses Pembelajaran 11
	E. Relevansi Kurikulum 11
BAB III	Metodologi Penelitian 19
	A. Setting Penelitian 19
	B. Pendekatan Penelitian..... 19
	C. Populasi dan Sampel 21
	D. Teknik Pengumpulan data 23
	E. Teknik Analisa Data 23
	F. Kuestioner Penelitian 25
	G. Kerangka Kerja Penelitian 27
BAB IV	Hasil dan Pembahasan 30
	A. Profil Alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon 30
	B. Persepsi Alumni terhadap Penyelenggaraan Kegiatan Akademik 41
	C. Relevansi Kurikulum Terhadap Pekerjaan Alumni 60
BAB V	Penutup..... 67
	Daftar Pustaka 69

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pertanyaan yang sering muncul setelah seseorang menyelesaikan jenjang pendidikan tinggi ialah akan kerja apa, di mana, dan untuk siapa. Pertanyaan tersebut mengindikasikan perubahan kesadaran sekaligus harapan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di bangku kuliah dapat bermanfaat bagi orang lain melalui karya nyata sang sarjana. Dari sini dapat dilihat adanya perubahan orientasi pendidikan, yang semula bertumpu pada asumsi ilmu untuk ilmu mengalami perubahan menjadi ilmu untuk kemanfaatan hajat hidup orang banyak.

Demikian pula secara kelembagaan, lembaga pendidikan ditagih oleh *stakeholders* tentang kiprah nyata mencerdaskan generasi bangsa dalam wujud melahirkan lulusan yang berkualitas secara akademis maupun yang anggun kepribadiannya. Untuk melaksanakan cita-cita mulia tersebut, lembaga pendidikan dituntut untuk terus mereorganisasi dirinya dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan kepada publik. Salah satunya melalui penilaian kinerja Jurusan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) dan penyusunan laporan Evaluasi Diri sebagai dasar pijakan konsolidasi organisasi dan pengembangan program kegiatan akademik. Salah satu butir evaluasi diri dan isian borang akreditasi ialah mengenai keberadaan alumni setelah meninggalkan bangku kuliah.

Institut Agama Islam Negeri Cirebon (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon sebagai salah satu insitusi lembaga pendidikan penghasil tenaga kependidikan pada pendidikan tinggi diharapkan dapat menghasilkan alumni yang dapat diserap dunia kerja sesuai dengan kompetensi pendidikan yang diperolehnya. Selama kurun waktu tersebut belum pernah dilakukan penelusuran alumni berkaitan dengan kualitas pendidikan dan relevansi antara kompetensi dengan kebutuhan

pasar atau dunia kerja. Kualitas pendidikan yang dimaksud adalah berkaitan dengan ketepatan kurikulum di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan penerapannya di lapangan (kebutuhan pasar kerja). Selain kualitas alumni dapat dilihat dari ketepatan kompetensi alumni dengan kebutuhan pasar kerja, dan sesuai dengan parameter akreditasi dan proposal pendanaan bersaing.

Salah satu tahapan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengetahui antara kompetensi dengan kebutuhan pasar adalah *Tracer Study*. Nazir (1988) menyatakan bahwa *Tracer study* (studi penelusuran) adalah studi yang fokus utamanya untuk memperoleh informasi tentang keberadaan alumni (lulusan perguruan tinggi), termasuk di dalamnya adalah apakah alumni telah mendapatkan pekerjaan atau belum bekerja; prosentase lulusan yang sudah bekerja, masa tunggu para alumni dalam memperoleh pekerjaan, penghasilan pertama yang diperoleh alumni, dan untuk mengetahui seberapa besar alumni perguruan tinggi mampu berkiprah dalam pembangunan sesuai relevansi pendidikannya dapat dilakukan. Sedangkan Harald Schomburg (2003: 11) mendefinisikan *Tracer Study* merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang. Melalui *tracer study* dapat diketahui kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja dan proses pendidikan yang telah dilakukan perguruan tinggi terhadap anak didiknya.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa *Tracer study* adalah salah satu dari banyak penelitian yang mampu memberikan data-data lapangan tersebut, yang nantinya digunakan sebagai bahan masukan terhadap evaluasi akademik bagi perguruan tinggi. *Tracer studi* yang dapat diartikan sebagai penelitian penelusuran alumni atau alumni perguruan tinggi yang terkait dengan transisi perguruan tinggi dengan dunia kerja, dapat membantu memberikan informasi yang memadai mengenai keadaan alumni setelah menyelesaikan

kuliahnya di perguruan tinggi. Di samping keadaan para alumni, melalui *tracer study* juga dapat menghimpun informasi berkenaan dengan pengguna jasa para alumni, baik itu perorangan, lembaga atau juga perusahaan.

Berangkat dari dasar pemikiran tentang pentingnya penelitian *tracer study* di atas, Mc. Sikorts (1999:126) menyatakan bahwa studi penelusuran terhadap alumni perguruan tinggi wajib dilakukan oleh perguruan tinggi tersebut sebagai bentuk perhatian terhadap alumninya. Karena dengan perhatian tersebut akhirnya akan tercipta hubungan timbal balik dan saling menguntungkan antara alumni dan perguruan tinggi, sehingga terbentuk suatu pondasi yang kuat dalam bentuk citra perguruan tinggi yang profesional, disamping untuk memperbaiki jaringan komunikasi yang pada akhirnya akan memperbaiki komunikasi. Perbaikan komunikasi sangat berguna bagi lancarnya arus informasi dari satu pihak ke pihak lain secara timbal balik.

Secara elaboratif dapat dikatakan pula, bahwa *Tracer Study* adalah studi yang fokus utamanya untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pekerjaan dari lulusan, yang merupakan bentuk perhatian dari perguruan tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan kebijakan dalam rangka pengembangan atau penyempurnaan kurikulum di perguruan tinggi tersebut. Berhasil atau tidak berhasilnya perguruan tinggi tergantung pada alumni dan stakeholder.

Oleh karena pentingnya penelitian tersebut untuk dilaksanakan, bahkan dalam program hibah kompetisi maupun akreditasi selalu mempersyaratkan adanya data hasil *Tracer Study* tersebut melalui parameter Pengumpulan berbagai data yang berkaitan dengan lulusan tersebut, maka penelitian *tracer study* ini dilakukan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Selama periode panjang proses pembelajaran di IAIN Sehati Cirebon, belum ada data yang memadai tentang keberadaan alumni. Penelitian ini akan lebih focus untuk melacak kinerja alumni pada tahun 2012-2013 sehingga dapat diperoleh indikator yang jelas tentang profil alumni dari IAIN Syekh Nurjati Cirebon terutama selama kurun waktu

tersebut. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengambilan kebijakan dalam rangka pengembangan atau penyempurnaan Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah profil alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
2. Bagaimanakah persepsi alumni terhadap penyelenggaraan kegiatan akademik di IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
3. Apakah ada relevansi Kurikulum IAIN Syekh Nurjati Cirebon terhadap Pekerjaan Alumni?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengkaji profil alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Untuk mengkaji persepsi alumni terhadap penyelenggara kegiatan akademik di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Untuk mengkaji relevansi Kurikulum terhadap Pekerjaan Alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon

D. Signifikansi Penelitian

1. Penelitian ini bisa dijadikan dasar bagi pembuat kebijakan dalam membuat keputusan di masa yang akan datang yang berhubungan dengan perbaikan mutu, baik secara akademik maupun administratif IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Penelitian ini berguna untuk mengetahui apakah kinerja alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon itu sudah diterima oleh *stakeholder* atau belum. Dengan demikian hal ini dapat dijadikan bahan evaluasi ke depan.
3. Hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan informasi bagi masyarakat, apakah para alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon bisa mendapatkan pekerjaan, di mana saja peluang kerjanya, dan apa kelebihan keahlian para alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon dibanding alumni jurusan dari fakultas lain.

KAJIAN TEORI

A. Tracer Study

Dalam menghadapi persaingan dunia kerja saat ini, pihak perguruan tinggi perlu merancang sistem pendidikan yang sesuai dengan perubahan tuntutan lingkungan eksternal dan juga kebutuhan dunia usaha, untuk itu perguruan tinggi perlu secara rutin mengikuti perkembangan dan kebutuhan dunia praktis, agar terjadi *link and match* antara penyelenggaraan kegiatan perguruan tinggi dengan kebutuhan dunia praktis. Untuk maksud di atas, salah satu hal yang perlu dilakukan secara berkala oleh pihak perguruan tinggi adalah pelaksanaan *tracer study* (studi penelusuran) terhadap para alumninya. *Tracer study* merupakan bagian penting dari sebuah aktifitas lembaga pendidikan, melalui *tracer study* akan diperoleh berbagai informasi penting yang sangat bermanfaat bagi lembaga yang bersangkutan, bagi para alumni dan juga lembaga-lembaga lain yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan.

Finch, dkk (dalam patni Ninghadjanti, 1999:43) mengemukakan bahwa *tracer study* bertujuan untuk mengetahui mobilitas tamatan dan kepuasan tamatan terhadap pekerjaannya. Ditegaskan Slamet PH (1990) mengemukakan bahwa *tracer study* bertujuan untuk mengetahui karir tamatan, status karir/pekerjaan tamatan dan penilaian tamatan terhadap program pendidikan atas dasar pengalaman kerja mereka.

Meyer, dkk (dalam Patni Ninghardjanti, 1999:44) mengklasifikasikan tujuan *tracer study* menjadi tiga hal: (1) untuk memperbaiki pengajaran, (2) membantu alumni dalam mencari pekerjaan dan (3) untuk mengumpulkan informasi penting sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki program study.

Menurut The ILO Thesaurus 2005 yang dikutip kembali oleh Milington (2006), *Tracer study* memiliki makna sebagai berikut: "*Tracer study is an impact assesment tool where the impacton target groups is tracer back to specific if a project*

or programme so that affective and ineffective project components may be identified".

Pengertian tersebut di atas menjelaskan makna *tracer study* sebagai sebuah metode untuk menelusuri informasi mengenai alumni. Melalui *tracer study* ini dapat diperoleh berbagai informasi dan data yang dapat memberi umpan balik bagi pihak perguruan tinggi untuk menyesuaikan dan menyempurnakan kurikulumnya beserta proses belajar mengajarnya.

Tracer study (studi penelusuran) adalah studi yang fokus utamanya adalah memperoleh keberadaan atau informasi dari lulusan yang sudah bekerja atau belum bekerja (Nazir, 1988). Pengumpulan berbagai data yang berkaitan dengan lulusan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan kebijakan dalam rangka pengembangan atau penyempurnaan suatu institusi.

Tracer study dewasa ini banyak diterapkan untuk menelusuri suatu peristiwa atau fakta. *Tracer study* ini banyak berguna untuk mengetahui dan memperbaiki jaringan komunikasi yang akhirnya akan memperbaiki komunikasi. Perbaikan komunikasi ini berguna bagi lancarnya arus informasi dari satu pihak ke pihak lain.

Studi penelusuran terhadap suatu alumni perlu dilakukan sebagaimana dinyatakan oleh Mc.Sikort (1999: 126) menyatakan bahwa studi penelusuran terhadap alumni perguruan tinggi wajib dilakukan sebagai bentuk perhatian terhadap alumninya. Dengan penilaian tersebut akhirnya akan menciptakan hubungan timbal balik dan saling menguntungkan antara alumni dan perguruan tinggi, sehingga terbentuk suatu pondasi yang kuat dalam bentuk citra perguruan tinggi yang profesional.

Harald Schomburg (2003:11) mendefinisikan *tracer study* merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat menjadi dasar untuk perencanaan aktifitas untuk penyempurnaan di masa mendatang. Informasi yang diberikan oleh lulusan yang

berhasil di profesinya diperlukan misalnya informasi tentang pengetahuan dan penampilan yang relevan. Selain itu, para lulusan dapat juga diminta menilai kondisi studi yang mereka alami selama mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran. *Tracer study* juga dapat digunakan sebagai kegiatan mencari informasi tentang kebutuhan stakeholder terhadap alumni. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengumpulkan informasi yang relevan dari lulusan terkait dengan "learning and working experience" yang dialami oleh lulusan guna pengembangan perguruan tinggi. Menurut Schomburg (2003) tujuan utama dari kegiatan *tracer study* adalah untuk mengetahui kualitas lulusan di dunia kerja, sedangkan tujuan khusus *tracer study* adalah: (1) mengidentifikasi profil kompetensi dan keterampilan lulusan; (2) mengetahui relevansi dari pelaksana kurikulum yang telah diterapkan di perguruan tinggi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pengembangan profesional di dalam kompetensi jurusan; (3) untuk mengevaluasi hubungan kurikulum dan studi di jurusan sebagai pengembangan keilmuan; dan (4) sebagai kontribusi dalam proses akreditasi jurusan.

B. Alumni

Alumni adalah kata benda jamak dalam bahasa Inggris yang berarti alumni pria dari suatu sekolah. Bentuk tunggalnya adalah *alumnus*. Sedangkan *alumna* juga kata benda jamak dalam bahasa Inggris yang berarti alumni wanita dari suatu sekolah. Bentuk tunggalnya adalah *alumnae* (John M. Echols dan Hasan Shadily, 1995:25-26). Dalam studi penelusuran ini akan menggunakan istilah bahasa Inggris yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, yaitu alumni tanpa membedakan jenis kelamin dari alumni tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi tahun ke -3 menyatakan bahwa kata alumni adalah orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi. Sedangkan *alumnus* adalah orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi. Dari sini dapat dipahami, bahwa alumni adalah seorang yang telah lulus

pendidikan atau pernah menempuh pendidikan di perguruan tinggi baik strata 1 sampai dengan Strata 3.

Alumni merupakan suatu produk dari lembaga pendidikan, kualitas alumni dapat mencerminkan kualitas suatu lembaga pendidikan. Hal ini sangat terasa bagi lulusan suatu Perguruan tinggi karena mau tidak mau akan bersentuhan langsung dengan dunia kerja. Alumni yang telah berhasil mendapatkan suatu pekerjaan yang di harapkan atau telah membuka peluang usahannya sendiri, sangat membantu untuk memberikan peluang atau minimal informasi baik sesama angkatan wisuda maupun memberikan informasi kepada adik tingkatan yang baru menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Dengan demikian jalinan tali silaturrahi antara perguruan tinggi dengan alumni dapat terjalin dengan baik, disamping itu pula alumni mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengembangan perguruan tinggi terutama berkaitan antara kurikulum dengan pemenuhan kebutuhan pasar.

Adapun alumni yang digunakan untuk penelitian ini adalah alumni tahun 2012-2013 IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Profil alumni yang akan ditampilkan dalam penelitian ini lebih focus pada profil keseluruhan pekerjaan alumni, termasuk di dalamnya jenis pekerjaan alumni, masa tunggu waktu bekerja alumni, gaji yang diterima dan relevansi pekerjaan alumni dan kurikulum yang ada di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

C. Kompetensi dan Kinerja

Menurut Jhon Echols dkk, seperti dikutip Suwardi (2007: 3) menyatakan bahwa kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris "competency" yang berarti kecakapan, kompetensi dan kewenangan. Adapun Menurut Muhammad Surya (2004: 93) kompetensi adalah keseluruhan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang dalam kaitan dengan sesuatu.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikuto yang dikutip Suwardi (2007: 73), bahwa konsep kompetensi tidak sekedar perbuatan yang tampak dan dapat

dilihat tetapi kompetensi juga berkaitan dengan potensi-potensi untuk melakukan tindakan-tindakan misalnya pengetahuan merupakan potensi yang mendukung dalam tindakan. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang banyak cenderung akan menampilkan tindakan yang berbeda dengan orang yang memiliki pengetahuan kurang.

Menurut pusat kurikulum Depdiknas (2003: 3), kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan dan bertindak (perilaku) secara terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Sementara itu makna kompetensi sebagaimana yang tercantum dalam (Sk Mendiknas No.045/U/2002) adalah *"Seperangkat tindakan cerdas penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang, sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu."*

Sedangkan (Kepala Dinas Pendidikan Nasional Propinsi Jawa Barat) yang disampaikan dalam seminar kurikulum berbasis kompetensi di UPI Bandung pada akhir Septembar 2003 menyatakan aspek-aspek kompetensi yakni, *"Seperangkat pengetahuan, keterampilan serta nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak"*

Berkaitan dengan rumusan di atas, maka kompetensi lulusan IAIN Syekh Nurjati Cirebon dapat dirumuskan sebagai seperangkat kemampuan yang perlu dimiliki seseorang (mahasiswa) sehingga dipandang mampu untuk melaksanakan tugas-tugasnya di bidang pekerjaan yang ditekuninya sesuai dengan jurusan/prodi yang diambilnya. Seperangkat kemampuan dimaksud meliputi aspek-aspek 1) pengetahuan, 2) sikap dan nilai-nilai dasar, 3) keterampilan motorik. Semua itu direfleksikan secara terintegrasi dalam berbagai perilaku sebagai seorang guru bahasa Arab, tidak dalam bentuk perilaku yang ditampilkan secara parsial.

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau suatu kelompok organisasi sesuai wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam

rangka mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal tidak melanggar hukum sesuai dengan moral dan etika (Prawirosentono, 1999: 12). Istilah kinerja mengandung berbagai macam pengertian. Kinerja dapat ditafsirkan sebagai arti penting sebuah pekerjaan, tingkat keterampilan yang diperlukan, kemajuan dan tingkat penyelesaian dari suatu pekerjaan (Panggabean, 2002: 56). Sementara menurut Simamora (2003: 67), kinerja adalah tingkat pencapaian pekerjaan.

Sehubungan dengan kebutuhan akan keberhasilan, David Mc Clelland (dalam Panggabean, 2002: 57) mengemukakan bahwa orang mempunyai kebutuhan untuk berhasil atau mencapai suatu keinginan, memiliki beberapa ciri. Yaitu:

1. Menentukan tujuan yang tidak terlalu rendah, tetapi tujuan yang bisa memberi tantangan untuk dapat dikerjakan dengan baik.
2. Menentukan tujuan yang secara pribadi dapat dikuasai bila mereka mengerjakan sendiri
3. Senang kepada pekerjaannya dan mempunyai kepentingan dengan keberhasilannya sendiri
4. Suka bekerja dalam bidang pekerjaan yang bisa memberikan gambaran tentang pekerjaan yang dilakukan.

Berkaitan dengan Studi penelusuran (*tracer study*) disini dimaksudkan untuk dapat mengetahui penampilan (antara lain berupa kinerja dan produktivitas) lulusan setelah mereka terjun ke masyarakat. Banyak faktor yang mempengaruhi penampilan seseorang. Bernadin dan Russel (Suwarjdo, 2003:26) mengemukakan bahwa produktivitas seseorang dipengaruhi oleh faktor penguasaan, pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang positif, menyebabkan memiliki tingkat produktivitas yang tinggi. Demikian juga sebaliknya faktor-faktor tersebut sebagian besar terbentuk ketika seseorang mengikuti pendidikan dan pelatihan sebelumnya sehingga yang bersangkutan memiliki produktivitas yang tinggi.

Sementara menurut Sutalaksana (Suwardjo, 2003:26), kinerja seseorang dapat dibedakan menjadi dua factor; faktor diri dan faktor situasional. Faktor diri mencakup sejumlah aspek antara lain bakat, minat, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman dan motivasi. Sedangkan faktor situasional adalah faktor yang berasal dari luar orang yang bersangkutan misalnya faktor fisik pekerjaan.

D. PROSES PEMBELAJARAN

Proses pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Inti dari kegiatan proses belajar mengajar adalah tentang belajar. Menurut pendapat tradisional adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Ahli pendidikan modern (Zainal, 2010) merumuskan perbuatan belajar sebagai berikut : "*Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan*". Menurut Krisna (2009: 2) bahwa proses belajar mengajar merupakan bagian dari kegiatan dosen dikampus. Proses belajar mengajar atau yang sering disebut dengan PBM berguna untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, pengalaman kepada mahasiswa.

Jadi pembelajaran adalah usaha sadar dari mahasiswa untuk membuat mahasiswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri mahasiswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha. Dengan demikian proses pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan beberapa komponen, yaitu dosen, mahasiswa, media pembelajaran, metode mengajar, materi kuliah, dan evaluasi pembelajaran.

E. RELEVANSI KURIKULUM

1. Pengertian Kurikulum

Dilihat dari asal katanya, "kurikulum" berasal dari kata *curir* yang berarti pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu". (Susilana dkk, 2006 : 2) Istilah

tersebut pada awalnya digunakan dalam dunia olah raga, dimana seorang pelari memulai berlari (star) pada tempat berpacu hingga mencapai finish dengan waktu yang ditentukan. Berdasarkan keterangan tersebut tampak ada tempat awal/tempat berpacu dan ada target yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Kemudian pengertian tersebut digunakan di dunia pendidikan, peserta didik memasuki garis star ketika ia mulai memasuki jenjang pendidikan yang paling dasar (sekolah dasar) kemudian dalam jangka waktu tertentu peserta didik harus menyelesaikan belajarnya dengan menyelesaikan sejumlah mata pelajaran yang disajikan.

Uraian di atas memberikan gambaran tentang pengertian kurikulum, bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran (subjek mater) yang harus ditempuh oleh seorang peserta didik dari awal hingga memperoleh penghargaan (ijazah). Hal ini berarti setiap peserta didik harus mampu menguasai sejumlah pengetahuan yang disajikan dalam sejumlah mata pelajaran dari tingkat terendah hingga tingkat tertinggi dalam satu jenjang pendidikan. Pengertian di atas mengandung 2 hal pokok, yaitu 1) adanya mata pelajaran yang harus ditempuh, dan 2) ada tujuan utama yaitu memperoleh ijazah.

Sejalan dengan berkembangnya pengetahuan dan peradaban manusia dalam dunia pendidikan, muncul beberapa pendapat yang menyatakan bahwa pengertian kurikulum di atas terlalu sempit, karena pada hakekatnya peserta didik di sekolah bukan hanya dituntut untuk menyelesaikan sejumlah mata pelajaran saja, melainkan mereka dibekali dengan berbagai pengalaman belajar berupa pengetahuan, keterampilan yang bermuara pada pembentukan karakter dan kepribadian seseorang. Disamping itu proses pembelajaran ternyata bukan hanya dilakukan di dalam kelas, melainkan bisa dilakukan di dalam segala situasi dan kondisi. Seperti yang dikemukakan oleh Hidayat (2013: 21) bahwa : Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggaraan pendidikan

yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan.

Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, budaya, olahraga, dan kesenian baik yang dilaksanakan dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa kurikulum adalah landasan atau pedoman bagi seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik atau pembimbing bagi peserta didik yang didiknya untuk menuju arah tujuan yang diinginkan sehingga adanya pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik.

Muzamiroh (2013: 16), memandang bahwa ada tiga dimensi yang terkandung dalam kurikulum, yaitu : *Pertama*, kurikulum sebagai substansi yang dipandang sebagai rencana pembelajaran bagi siswa atau seperangkat tujuan yang ingin dicapai. *Kedua*, sebagai sistem merupakan bagian dari system persekolahan, pendidikan, dan bahkan masyarakat. *Ketiga*, sebagai bidang studi merupakan kajian para ahli kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan system kurikulum. Kutipan di atas memberikan gambaran bahwa kurikulum merupakan suatu dokumen tertulis yang berisi sejumlah mata pelajaran, tujuan yang ingin dicapai, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi dan termasuk prosedur penyusunan kurikulum, melaksanakan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum.

2. Fungsi Kurikulum

Berkaitan dengan fungsi kurikulum bagi peserta didik, terdapat enam fungsi kurikulum sebagaimana penuturan Latifatul (2013: 21-24), antara lain:

1) Fungsi penyesuaian

Fungsi penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan setiap peserta didik agar memiliki sifat *well adjusted* yaitu kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan itu sendiri senantiasa mengalami perubahan dan bersifat dinamis.

2) Fungsi integrasi

Fungsi integrasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh. Setiap peserta didik pada dasarnya merupakan anggota dan bagian integral dari masyarakat.

3) Fungsi diferensiasi

Fungsi diferensiasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu peserta didik. Setiap peserta didik memiliki perbedaan, baik dari aspek fisik maupun psikis yang harus dihargai dan dilayani dengan baik.

4) Fungsi persiapan

Fungsi persiapan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu, kurikulum juga diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik untuk dapat hidup dalam masyarakat seandainya karena suatu hal, tidak dapat melanjutkan pendidikannya.

5) Fungsi pemilihan

Fungsi pemilihan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih program-program belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

6) Fungsi diagnostik

Fungsi diagnostik mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan bahwa mampu membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat memahami dan menerima potensi dan kelemahan yang dimilikinya. Sedangkan peranan Kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah kurikulum memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Sekurang-kurangnya terdapat tiga peranan kurikulum yang dinilai sangat penting (Muzamiroh, 2010: 24-25), yaitu sebagai berikut : *Pertama*, peranan konservatif, peranan konservatif menekankan bahwa kurikulum dapat dijadikan sebagai sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai warisan budaya masa lalu yang dianggap masih relevan dengan masa kini kepada generasi muda. *Kedua*, peranan kreatif, ilmu pengetahuan dan aspek-aspek yang lain akan senantiasa mengalami perubahan yakni mengalami perkembangan sesuai dengan zamannya. Oleh karena itu peranan kreatif di sini menekankan agar kurikulum juga mampu mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan zaman yang dibutuhkan oleh masyarakat masa kini dan masa yang akan datang. *Ketiga*, peranan kritis dan evaluatif, peranan kritis dan evaluatif dilatar belakangi oleh adanya kenyataan bahwa nilai-nilai dan budaya yang aktif dalam masyarakat senantiasa mengalami perubahan, sehingga pewarisan nilai-nilai dan budaya masa lalu kepada peserta didik perlu adanya penyesuaian yakni disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada saat ini.

3. Relevansi Kurikulum

Dalam konteks kurikulum terdapat istilah konsep relevansi. Adapun mengenai pengertian relevansi jika ditinjau secara leksikon atau menurut kamus dapat diartikan kesesuaian, perlunya, hubungan, pertalian atau sangkut paut. Sedangkan jika dilihat dari definisinya relevansi artinya adanya kesatuan antara hasil pendidikan dengan tuntutan yang ada di masyarakat

(Nugiyantoro, 1988:150). Pendapat lainnya tentang relevansi dikemukakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata (1997:150) yang membedakan relevansi terdiri dari relevansi internal dan relevansi eksternal. *Relevansi internal* adalah adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum seperti tujuan, isi, proses penyampaian dan evaluasi, atau dengan kata lain relevansi internal menyangkut keterpaduan komponen-komponen dalam kurikulum. Sedangkan *relevansi eksternal* adalah kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan dalam masyarakat.

Berdasarkan dua pengertian relevansi tersebut, salahsatu hal yang perlu untuk mendapat perhatian serius bagi para penyelenggara pendidikan tinggi diantaranya ialah relevansi eksternal. Relevansi eksternal merupakan bentuk kesesuaian antara program penyelenggaraan dengan tuntutan atau kebutuhan dunja kerja. Bagaimana respon dan tingkat kepuasan yang diperoleh para stakeholder atau pengguna di lapangan pada dasarnya menjadi barometer kesesuaian antara proses pembelajaran lingkungan lembaga pendidikan dengan intsansi, perusahaan atau lapangan kerja.

Oleh karena itu, salahsatu upaya yang harus dilakukan setiap lembaga pendidikan tinggi agar senantiasa relevan antara program, pelaksanaan dengan tampilan kinerja para alumni di lapangan ialah senantiasa meninjau secara terus menerus terhadap kurikulum yang dikembangkan. Dalam hal itu sudah barang tentu, perlu untuk dilakukan penelusuran jejak alumni di lapangan sehingga menjadi feedback terhadap upaya atau proses yang dijalankan. Disitulah kiranya perlu untuk dilakukan *tracer study*.

Merujuk pada Kepmendiknas Nomor 232/U/2000 tentang pedoman penyusunan kurikulum pendidikan tinggi dan penilaian hasil belajar mahasiswa, dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi. Dalam

melakukan pengembangan kurikulum pendidikan tinggi didukung dengan adanya beberapa landasan hukum, antara lain berupa undang-undang, surat keputusan menteri, peraturan pemerintah (PP) dan peraturan menteri.

Secara umum, kurikulum inti program sarjana dan diploma pada pendidikan tinggi berdasarkan undang-undang atau peraturan yang ada, paling tidak terdiri atas; (a). Kelompok MPK, yaitu -mata kuliah pengembangan kepribadian, (b) Kelompok MKK, yaitu mata kuliah keilmuan dan keterampilan; c. Kelompok MKB-Mata Kuliah Keahlian Berkarya; d. Kelompok MPB-Mata Kuliah Perilaku Berkarya, dan e. Kelompok MBB - Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat.

Komposisi kurikulum tersebut untuk program sarjana adalah antara 40% - 80%. Beban studi program sarjana sekurang-kurangnya 144 (seratus empat puluh empat) SKS dan sebanyak-banyaknya 160 (seratus enam puluh) SKS yang dijadwalkan untuk 8 (delapan) semester dan dapat ditempuh dalam waktu kurang dan 8 (delapan) semester dan selama-lamanya 14 (empat belas) semester setelah pendidikan menengah.

Pengelompokkan mata kuliah tersebut dilihat berdasarkan kompetensi yang harus diinternalisasikan pada para pebelajar (Sudrajat, 2003:19), antara lain;

- a. Kelompok matakuliah pengembangan kepribadian (MPK) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap, dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
- b. Kelompok matakuliah keilmuan dan ketrampilan (MKK) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang ditujukan terutama untuk memberikan landasan penguasaan ilmu dan ketrampilan tertentu.

- c. Kelompok matakuliah keahlian berkarya (MKB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan menghasilkan tenaga ahli dengan kekayaan berdasarkan dasar ilmu dan ketrampilan yang dikuasai.
- d. Kelompok matakuliah perilaku berkarya (MPB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan dasar ilmu dan ketrampilan yang dikuasai.
- e. Kelompok matakuliah berkehidupan bermasyarakat (MBB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang diperlukan seseorang untuk dapat memahami kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.

Sejumlah kompetensi tersebut di atas, bila diinternalisasikan pada para pebelajar secara bersinergi dan terprogram, maka akan melahirkan *output* dan *outcome* yang berkualitas, yakni lulusan yang mencerminkan harapan sebagaimana tertuang baik dalam visi maupun misi lembaga pendidikan bersangkutan.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tempat alumni bekerja atau tempat tinggal alumni di wilayah tiga Cirebon dan sekitarnya. Selain itu tempat penelitian juga ditentukan dengan menggunakan *insidental sampling*, tergantung pada tempat tinggal alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Waktu penelitian dilaksanakan sekitar bulan April sampai bulan Oktober tahun 2014.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut John Creswell (2008) metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran yang bertujuan mengeksplor dan memahami gejala sentral, dengan cara wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang biasanya berupa kata atau teks yang diperoleh dikumpulkan. Hasil analisisnya berupa gambaran atau deskripsi dan tema-tema. Dari data ini peneliti melakukan interpretasi dan mengungkap arti yang terdalam. Data yang telah diperoleh secara memadai akhirnya disusun dalam sebuah laporan yang sistematis. Identifikasi masalah hingga pelaporan semuanya berjalan secara bertahap secara runtut dan sistematis.

Metode kualitatif dimulai dari instrumen pertanyaan yang umum, kemudian meruncing dan semakin detail. Umum maksudnya, peneliti memberi peluang yang seluas-luasnya pada partisipan untuk menyampaikan pemikiran dan pendapatnya tanpa ada pembatasan. Informasi yang umum yang telah diberikan partisipan selanjutnya diarahkan menuju pertanyaan yang lebih rinci dan detail. Partisipan adalah sumber data yang utama. Kata partisipan dalam penelitian kualitatif bermakna dinamis, pemberi informasi data secara dinamis berpartisipasi

secara aktif dalam proses penelitian. Partisipan ini diperlakukan sebagai subjek, bukan objek. Partisipan terhindar dari penyikapan sebagai objek yang harus menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan dan memilih jawaban yang sudah disediakan. Nama lain metode kualitatif adalah penelitian lapangan, dengan harapan peneliti terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat dan aktifitasnya. Peneliti ikut merasakan apa yang dirasakan masyarakat, dan mendapatkan gambaran masalah dan konteks sosialnya secara komperhensif.

Tujuan dan penggunaan metode kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala dan fakta atau realita. Fakta, gejala, peristiwa hanya akan dipahami jika peneliti menelusuri secara mendalam, tidak hanya permukaan saja. Kedalaman merupakan ciri khas metode kualitatif, sekaligus keunggulannya. Pengertian yang mendalam tidak akan di dapat tanpa observasi, dan pengalaman langsung. Ada hubungan logis antara pemahaman arti, observasi, teori fenomenologi, dan proses induktif. Maka metodologi dan metode tidak bisa dipisahkan dalam penelitian kualitatif. Pentingnya penelitian adalah untuk menemukan pengetahuan baru, untuk meningkatkan kinerja, dan untuk masukan untuk kebijakan.

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka dilakukan melalui tahapan-tahapan secara berjenjang untuk menjamin bersambungannya pemikiran yang bermuara pada hasil penelitian. Tahapan dilakukan secara sistematis dan logis. Secara umum, metode penelitiannya dirangkum dalam 3 langkah. Pertama mengajukan pertanyaan, kedua mengumpulkan data, ketiga mengolah dan menyajikan jawaban yang diperoleh setelah data dan informasi dianalisis secara benar, sistematis, dan logis.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif evaluatif. Penelitian ini akan berupaya menggambarkan realita objektif keadaan para alumni di dunia kerja sehingga dapat dihasilkan suatu kesimpulan yang jelas tentang profil alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Disamping itu, dari data lapangan yang diperoleh akan ditindaklanjuti untuk bahan evaluasi lembaga akan relevansi kurikulum ajar

yang selama ini ditawarkan dengan bidang pekerjaan yang digeluti alumni saat ini. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Sudarwan Danim, (2002 : 36) bahwa Penelitian kualitatif deskripti evaluative dilaksanakan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar fenomena dan menentukan kausalitas dari variabel-variabel. Dengan kata lain, penelitian ini berusaha mendeskripsikan profil alumni atau alumni dan relevansi materi kuliah kurikulum IAIN Syekh Nurjati Cirebon melalui pendekatan survei. Variabel Profil alumni, meliputi: 1) Jenis Pekerjaan alumni, 2) masa tunggu alumni, 3) persentase alumni yang sudah bekerja, dan 4) penghasilan pertama yang diperoleh. Variabel relevansi kurikulum dengan kebutuhan kompetensi alumni yaitu *lifeskill* dan materi Kuliah yang diterima alumni dengan kebutuhan kerja atau jenis pekerjaan yang ditekuni alumni saat ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Para ahli banyak mendefinisikan tentang populasi. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012:117), bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun Nana Syaodih (2009:50), bahwa populasi merupakan keompok besar yang menjadi lingkup penelitian. Begitu juga menurut Moh. Nazir (2007:325) mengatakan bahwa, populasi merupakan kumpulan-kumpulan individu yang ditetapkan. Sedangkan menurut Arikunto (2006:130), populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Adapun Subana dan Sudrajat (2001:125) yang dimaksud dengan populasi adalah kelompok besar penelitian.

Dari beberapa pendapat di atas, penulis dapat simpulkan bahwa, populasi merupakan segala sesuatu yang menjadi keseluruhan objek penelitian. Populasi terjangkau dari *tracer study* ini adalah seluruh Alumni IAIN

Syekh Nurjati Cirebon yang lulus tahun 2012 sampai 2013. Adapun rincian populasinya ditampilkan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 3.1. Sebaran populasi

Tahun Lulus	Jumlah Mahasiswa
2012	1325
2013	1237
Jumlah	2562

2. Sampel

Sampel menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (2006:131). Menurut Erwan Agus dan Dyah Ratih (2007:37) mengatakan bahwa, sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih melalui prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel yang akan digunakan harus representatif atau ideal, yakni yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Dengan kata lain sampel harus mencerminkan populasi. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2010:85) sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Berdasarkan presentase sampel yang dijadikan objek tracer study dari jumlah keseluruhan populasi sebesar 30 % (tiga puluh persen). Dengan demikian besarnya sampel yang digunakan adalah 30% persen dari jumlah populasi sasaran. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 880 orang responden, yang dipilih dengan cara teknik **Snowball Sampling**. Responden tersebut diupayakan dapat mempresentasikan setiap wilayah domisili alumni dan tahun lulusan secara proporsional.

Dalam penelitian kuantitatif angka tersebut sudah mencukupi untuk menggambarkan hasil yang diinginkan, walaupun harus diakui semakin

banyak responden yang dijadikan objek tracer study, semakin bagus gambaran hasil yang diinginkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan membagikan angket (kuesioner) untuk diisi oleh responden, dengan memperhatikan kuota sampel. Teknisnya bisa menggunakan telepon, kuisisioner, pendataan langsung, email, website dan kantor pos. Teknik pengumpulan data menggunakan telepon dilakukan kepada alumni-alumni yang sudah ketahui nomor telepon yang dapat dihubungi. Dengan menggunakan telepon kita dapat menghubungi alumni satu dengan yang lainnya untuk mengadakan *tracer studi*, sehingga kita dapat menentukan suatu tempat untuk melakukan kuisisioner. Teknik kuisisioner dilakukan dengan cara *snow balling*. Dari orang-orang yang telah mendapat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, kita mendapatkan beberapa nama. Nama-nama tersebut kita jadikan sasaran berikutnya, demikian seterusnya. Sedangkan kuisisioner secara online dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*.

Sumber data penelitian ini adalah berupa dokumen alumni, buku wisuda dan alumni itu sendiri, yang lulus tahun 2012 sampai dengan tahun 2013. Lulusan dalam kurun waktu tahun 2012 sampai tahun 2013, dipilih karena telah dianggap cukup waktu bagi alumni untuk mencari pekerjaan yakni minimal 1-2 tahun setelah wisuda alumni yang bersangkutan. Disamping itu alumni tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 ini telah menerima kurikulum IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

E. Teknik Analisis Data

Tehnik analisis data dilakukan dengan metode deskriptif dan analisis-sintesis kualitatif. Deskriptif berarti peneliti berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi/hubungan yang ada, pendapat yang sedang

menghangat, proses yang sedang berlangsung, akibat yang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang. Langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis secara mendalam terhadap data yang ada sehingga dapat dihasilkan kesimpulan yang jelas. Misalnya peneliti melakukan klasifikasi berbagai jawaban dari pertanyaan melalui angket, melakukan kategorisasi, mengevaluasi, menganalisis, dan menyimpulkan. Analisis sintesis digunakan untuk memadukan antara keterangan satu dengan keterangan lain, atau triangulasi, sehingga mendapatkan data yang valid.

Data setelah diolah dan dianalisis maka akan disusun dalam bentuk laporan penelitian. Pelaporan penelitian kualitatif cenderung fleksibel karena tidak ada ketentuan yang baku mengenai struktur dan bentuk laporan hasil penelitian kualitatif. Hasil penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh keluasan dan kedalaman pemikiran, pengetahuan, dan pandangan peneliti dalam melakukan interpretasi data. Hal tersebut membuat munculnya pandangan bahwa penelitian kualitatif agak bias karena peneliti sendiri melakukan analisis terhadap data yang diperoleh.

Penelitian evaluasi ini bersifat deskriptif. Semua data yang dikumpulkan melalui angket maupun dokumentasi dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif prosentase dan tabel peluang. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dideskripsikan selanjutnya diambil kesimpulan tentang masing-masing komponen atas dasar kriteria yang telah ditentukan. Besarnya prosentase pada kategori mana, menunjukkan informasi yang diungkapkan langsung dapat diketahui posisi masing-masing aspek dalam keseluruhan maupun bagian-bagian permasalahan yang diteliti.

Setelah data terkumpul, peneliti selanjutnya menganalisis data dengan menggunakan interpretasi skor menurut Ridwan (2008: 41) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Interpretasi Skor berdasarkan Prosentase

Prosentase Skor	Kategori
0 – 20	Sangat Buruk
21 – 40	Buruk
41 – 60	Cukup Baik
61 – 80	Baik
81 – 100	Sangat Baik

Kemudian interpretasi skor angket menurut Sambas Ali M. (2007:146) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3. Interpretasi Skor berdasarkan skor rata-rata

Rentang Skor	Penafsiran
1.00 – 1.79	Sangat Buruk
1.80 – 2.59	Buruk
2.60 – 3.39	Cukup Baik
3.40 – 4.19	Baik
4.20 – 5.00	Sangat Baik

F. Kuisisioner Penelitian

Kuisisioner penelitian ini dalam bentuk angket yang terdiri dari 2 bagian yaitu untuk alumni dan pengguna alumni (stakeholder). Untuk lebih jelasnya dalam tabel berikut :

Tabel 3.4. Angket Penelitian

A. Biodata Pribadi

- Berdasar JK
- Berdasar Status Bekerja
- Berdasarkan Tahun Lulus
- Berdasarkan Jurusan

B. Data Pekerjaan

1. Setelah lulus, berapa lama Saudara menunggu untuk mendapatkan pekerjaan pertama

2. Dari mana Saudara mendapatkan informasi tentang pekerjaan pertama yang saudara peroleh ?
3. Apakah bidang pekerjaan Saudara saat ini sesuai dengan bidang studi yang Saudara ambil?
4. Kapan Saudara mulai mencari pekerjaan ?
5. Bagaimana cara Saudara mendapatkan pekerjaan pertama ?
6. Berapa gaji Saudara per bulan untuk pekerjaan pertama ?
7. Berapa lama Saudara menekuni pekerjaan Saudara saat ini ?
8. Berapa gaji Saudara per bulan untuk pekerjaan Pertama Saudara saat ini ?
9. Berapa Sekarang gaji Saudara per bulan untuk pekerjaan Saudara saat ini ?
10. Berapa Harapan gaji Saudara per bulan untuk pekerjaan Saudara saat ini ?
11. Apakah penguasaan bahasa asing (mis: Bhs. Inggris/Arab) menjadi syarat utama/diperlukan di tempat Anda bekerja?
12. Apakah penguasaan software aplikasi komputer/teknologi informasi dan komunikasi menjadi syarat penting bekerja di tempat Anda?
13. Apakah Anda mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh forum Ikatan alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
14. Apakah Anda memberikan informasi kepada pihak kampus (Fakultas dan Jurusan) mengenai adanya lowongan pekerjaan atau kesempatan mahasiswa untuk PPL atau penelitian di tempat Anda bekerja?

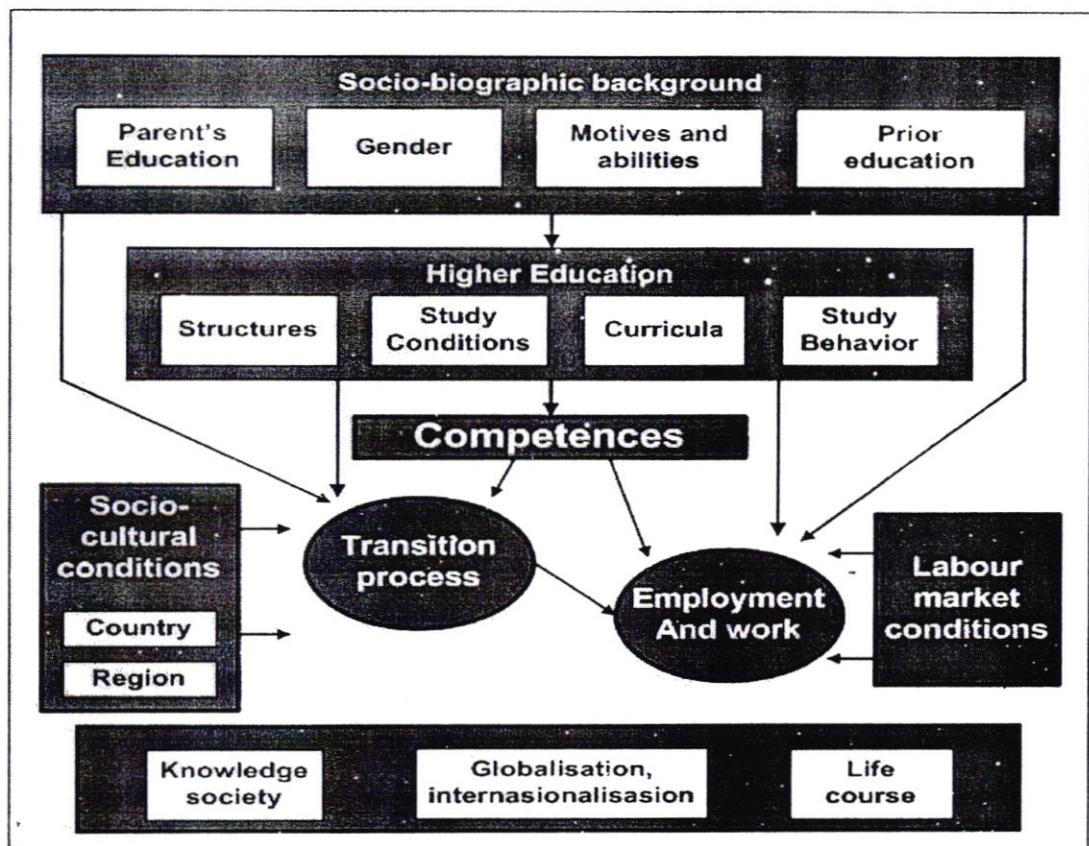
C. Proses Perkuliahan

1. Kegiatan akademik secara umum
2. Isi mata kuliah
3. Kompetensi dosen
4. Pelayanan/bimbingan Dosen terhadap Mahasiswa
5. Isi mata kuliah teori
6. Isi mata kuliah praktek
7. Kualitas pembelajaran
8. Sistem penilaian
9. Kesempatan terlibat dalam proyek penelitian dosen
10. Kualitas sarana dan prasarana kampus
11. Kesempatan untuk memperoleh pengalaman kerja(praktek)
12. Kesempatan ikut menentukan kebijakan yang berdampak terhadap kebijakan Institut
13. Suasana akademik
14. Pelayanan Registrasi Awal Mahasiswa
15. Pelayanan IT
16. Pelayanan Intensifikasi Bahasa
17. Pelayanan Praktek Ibadah
18. Pelayanan PPTQ
19. Pelayanan pelaksanaan Ujian Komprehensif
20. Pelayanan pelaksanaan seminar proposal Skripsi

21. Pelayanan pelaksanaan Ujian Skripsi
22. Pelayanan Pelaksanaan Wisuda
23. Fasilitas dan kumpulan buku pada perpustakaan

G. Kerangka Kerja Penelitian

Kerangka kerja penelitian penelusuran alumni (*tracer study*) ini disusun dalam gambar berikut :



Gambar 3.1. Kerangka kerja penelusuran alumni

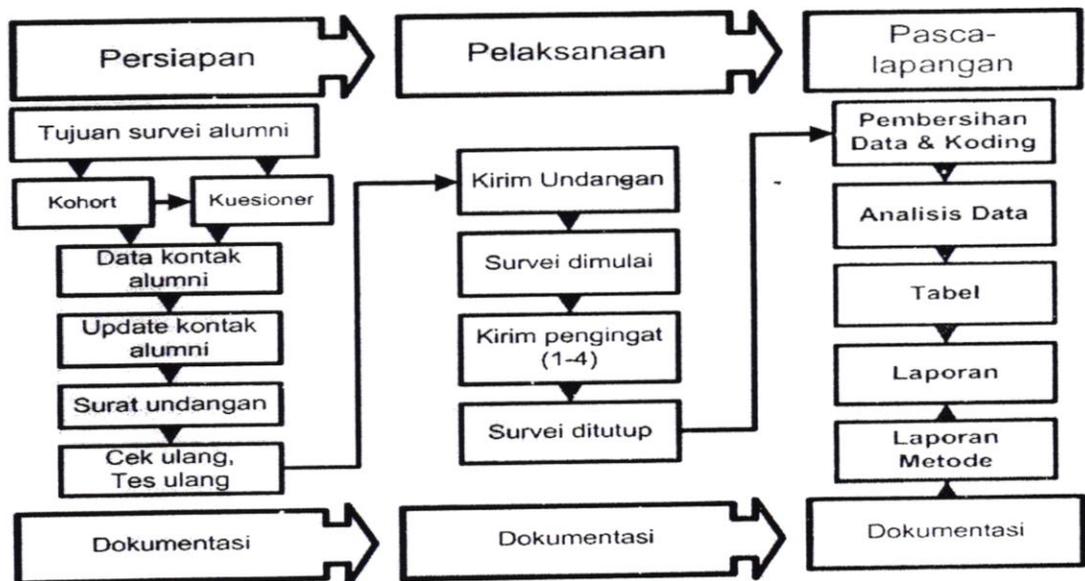
Sumber : Schoumberg, 2010

Kerangka kerja ini bisa berfungsi sebagai panduan penyusunan bagian-bagian utama dalam kuesioner penelusuran alumni. Biasanya kuesioner penelusuran alumni memuat elemen-elemen seperti latar belakang biografi sosial alumni; proses dan kondisi pendidikan tinggi seperti struktur pendidikan tinggi, kondisi belajar, kurikulum, dan proses belajar. Selain itu elemen seperti: kompetensi lulusan, proses transisi dari pendidikan tinggi ke dunia kerja, kondisi pekerjaan dan lingkungan kerja, biasanya dimasukkan juga dalam kuesioner

penelusuran alumni. Tentu saja penekanan masing-masing kuesioner tergantung dari tujuan awal dilakukannya kajian penelusuran alumni. Jika penelusuran alumni dirancang untuk mengevaluasi kurikulum, maka proporsi yang lebih besar tentunya dialokasikan untuk pertanyaan-pertanyaan tentang kurikulum.

Kerangka kerja ini sebagai pedoman dalam interpretasi data penelusuran alumni. Hasil analisis kuantitatif tidak bisa diinterpretasikan apa adanya. Dalam penelusuran alumni budaya, kondisi perekonomian dan angkatan kerja, yang tentu saja sangat bervariasi tergantung pada lokasi dan waktu. Tidak hanya proses dalam pendidikan tinggi yang berpengaruh pada output lulusan namun juga latar belakang alumni dan pengalamannya sebelum masuk ke pendidikan tinggi.

Berdasarkan kerangka kerja di atas, disusun langkah-langkah penelitian penelusuran terhadap alumni sebagai berikut :



Gambar 3.2 Langkah-langkah penelitian

Fase persiapan

Fase persiapan dimulai dengan menentukan secara jelas tujuan dari penelusuran alumni. Menentukan konstruk (*construct*) yang jelas sangat berperan dalam proses ini. Apakah yang menjadi tujuan dari penelusuran alumni (*tracer study*) secara keseluruhan? Bagaimana tujuan dari survei tersebut diterjemahkan

dalam pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner? Apakah pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa dipahami oleh responden? Tujuan dari tahap ini adalah penyusunan alat ukur yang valid.

Fase lapangan

Fase lapangan dimulai dengan mengirimkan undangan ke alumni untuk mengisi kuesioner. Sebelumnya sudah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner. Kuisisioner ini dibuat dengan dua versi yaitu versi *online* dan penyebaran secara manual. Untuk versi online akan dilakukan beberapa kali uji coba agar kekurangan-kekurangan yang ada bisa diantisipasi. Untuk mengirimkan email ke alumni bisa digunakan fungsi *mail merge* di aplikasi pengirim email seperti *Thunderbird* atau *Outlook*. Setelah survei dimulai maka peneliti mengirimkan pengingat (*reminder*) yang jumlahnya bisa mencapai empat kali dengan jeda setiap dua minggu. Tentu saja tergantung jumlah respon yang peneliti terima. Mengirimkan pengingat ini cukup signifikan dalam meningkatkan jumlah respon alumni.

Dokumentasi

Proses dokumentasi pada setiap tahap pelaksanaan penelusuran alumni sangat penting untuk dilakukan. Dokumentasi ini nantinya juga akan sangat berguna dalam membuat laporan metode. Laporan metode ini berisi proses-proses apa saja yang kita lakukan, baik dalam proses persiapan, pelaksanaan, maupun analisis data.

Dokumentasi pada proses persiapan bisa berisi informasi yang berhubungan dengan isi kuesioner. Dokumentasi tentang dasar konstruk dari pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner; logika pemilihan suatu pertanyaan dibanding pertanyaan lainnya; alasan kategorisasi pilihan jawaban pertanyaan tertentu, dan sebagainya. Dokumentasi pada proses persiapan bisa pula berisi informasi yang berhubungan dengan prosedur pelaksanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Profil yang dimaksud dalam hasil penelitian ini adalah deskripsi profil dari instrumen penelitian yang disebarkan pada alumni. Melalui pelacakan alumni yang baru dilakukan sekarang ini dan untuk menghilangkan rentang waktu yang terlalu panjang yang diprediksi akan membuat bias dalam penelitian ini, maka yang dipakai dalam penelitian ini adalah lulusan tahun 2012 dan 2013. Dari jumlah lulusan tahun 2012 dan 2013 sejumlah 2562 orang, data mahasiswa yang masuk dan dianggap valid dalam penelitian ini adalah sejumlah 880 orang.

Adapun profil alumninya berdasarkan jenis kelamin, jenis pekerjaan dan berdasarkan tahun lulus.

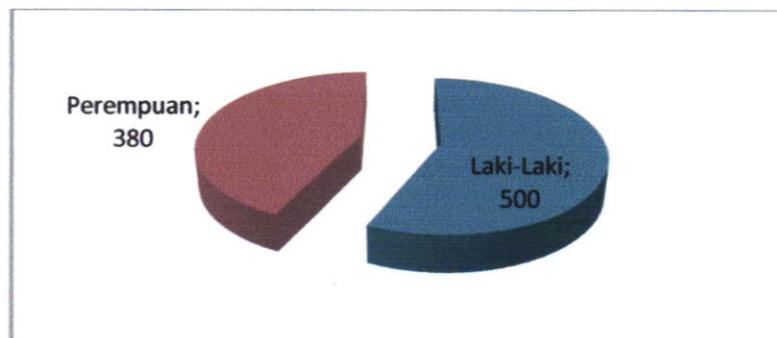
1) Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh data tentang jenis kelamin yang sudah mengisi instrumen tracer study adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Perempuan	500
Laki-laki	380
Jumlah	880

Diagram 4.1
Jenis Kelamin



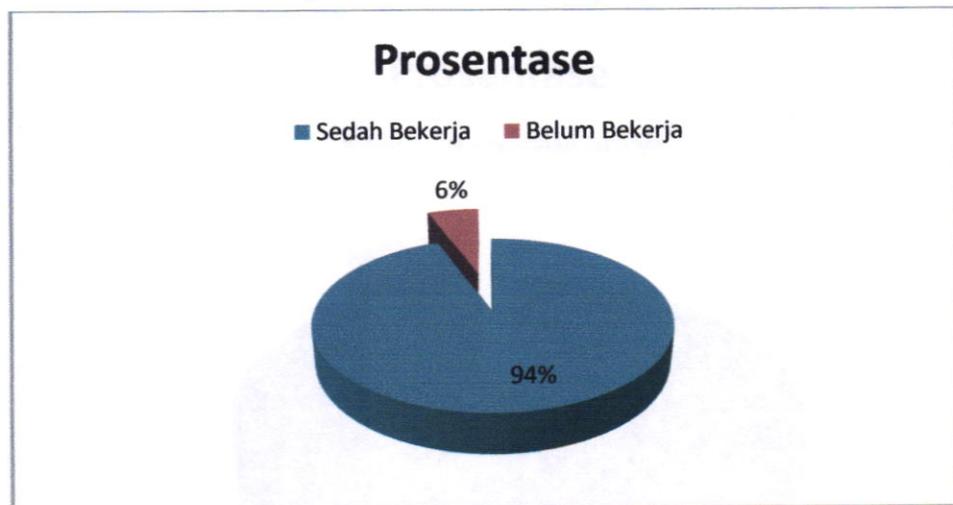
Dari diagram di atas dapat dijelaskan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak dari jenis kelamin laki-laki yang sudah mengisi data tracer study. Jenis kelamin perempuan sebanyak 380 orang dan laki-laki sebanyak 500 orang.

Profil lulusan yang mengisi kuisioner alumni online dilihat dari beberapa aspek. Yang pertama dilihat dari persentase yang sudah bekerja sebagaimana terlihat dalam table berikut ini:

Tabel 4.2
Status Pekerjaan

Status Pekerjaan	Jumlah
Belum Bekerja	49
Sudah Bekerja	831
Jumlah	880

Diagram 4.2
Status Pekerjaan



Data hasil penelusuran alumni berdasarkan statusnya bekerja, diperoleh 94% alumni sudah bekerja dan hanya 6% yang belum bekerja. Alumni yang sudah bekerja berada pada berbagai instansi, baik itu institusi pendidikan negeri maupun swasta, ataupun di instansi lainnya seperti perbankan, kantor pemerintahan dan lembaga-lembaga yang lainnya. Data ini menunjukkan bahwa penyerapan alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon di dunia kerja cukup

tinggi, selain ada juga alumni yang secara kreatif membuka usaha sendiri. Sebanyak 6% alumni yang belum bekerja, setelah ditelusuri ternyata ada yang sedang melanjutkan studi Strata-2 dan ada yang memilih menjadi ibu rumah tangga, mengasuh anak sendiri dan memilih pekerjaan bisnis sampingan yang tidak mengikat dan dapat dikerjakan dari rumah. Hal ini menunjukkan bahwa alumni yang belum bekerja bukan karena tidak kunjung memperoleh pekerjaan, akan tetapi lebih karena pilihan mereka sendiri.

Jenis pekerjaan yang ditekuni alumni sebagian besar adalah menjadi pengajar di berbagai institusi, yang terbanyak adalah di SMP/MTs, SMA/MA/SMK, bahkan ada yang mengajar di perguruan tinggi atau pun SD/MI dan TK/RA. Selain itu terdapat pula alumni yang mengajar di berbagai bimbingan belajar. Selain mengajar di berbagai institusi, alumni juga ada yang bekerja di bidang lain, seperti di penerbit buku, badan penanggulangan bencana, wartawan di kantor surat kabar dan bisnis keuangan dan perbankan.

Diagram 4.3. Jenis Pekerjaan Alumni



Dan dari data sample yang disebar menunjukkan, bahwa mayoritas pekerjaan diperoleh alumni lebih banyak menjadi guru ketimbang pekerjaan lainnya. Pekerjaan ini dilakukan bukan hanya oleh alumni Fakultas Tarbiyah

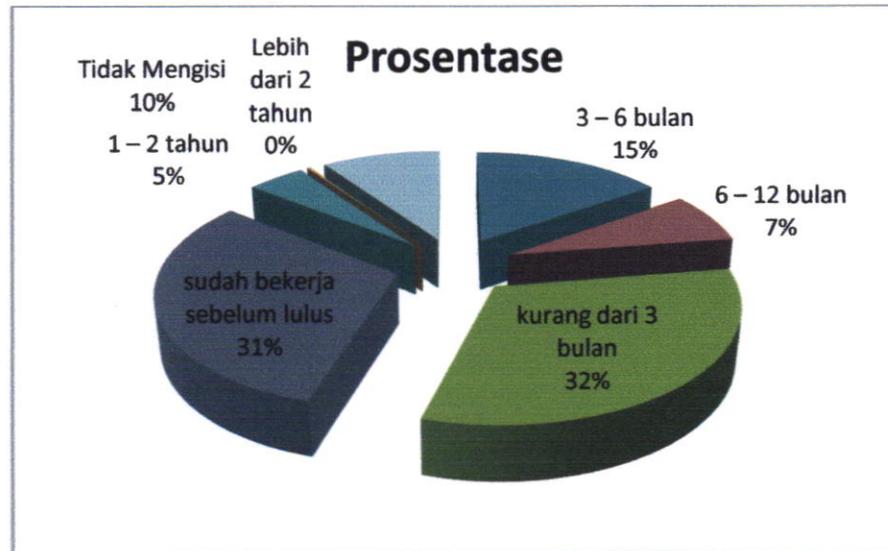
yang mencetak mahasiswanya menjadi tenaga pengajar, beberapa alumni fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah serta Fakultas Syar'ah juga mendapatkan pekerjaan menjadi tenaga pengajar. Banyaknya alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon menjadi tenaga pengajar menunjukkan bahwa (1) citra lembaga IAIN masih dominan diorientasikan sebagai pencetak tenaga pendidik ketimbang citra lainnya sebagaimana yang tertuang dalam visi dan misi fakultas selain fakultas Tarbiyah; (2) Fakultas Tarbiyah masih menjadi indikator dominan penentu keberhasilan alumninya bekerja sesuai dengan keilmuan yang ditekuninya selama ini dan Fakultas Tarbiyah dinilai dapat dan telah matang untuk mempersiapkan alumninya menjadi seorang guru; dan (2) Fakultas di luar Tarbiyah masih harus segera berbenah diri untuk memperbaiki system pembelajaran yang *match* dengan visi dan misi fakultasnya

Setelah lulus dari perguruan tinggi, para alumni biasanya akan mencari pekerjaan, hasil tracer memperlihatkan masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan yang pertama bervariasi antara responden. Beberapa alumni memperoleh pekerjaan dalam waktu singkat kurang dari tiga bulan, namun ada juga yang mendapat pekerjaan setelah menunggu cukup lama bahkan ada yang mendapat pekerjaan sebelum lulus kuliah. Data tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Tabel 4.3
Masa Tunggu Alumni

Lama Menunggu	Jumlah
3 – 6 bulan	135
6 – 12 bulan	64
kurang dari 3 bulan	281
sudah bekerja sebelum lulus	273
1 – 2 tahun	41
Lebih dari 2 tahun	2
Tidak Mengisi	84
Jumlah	880

Diagram 4.4.
Masa Tunggu Alumni



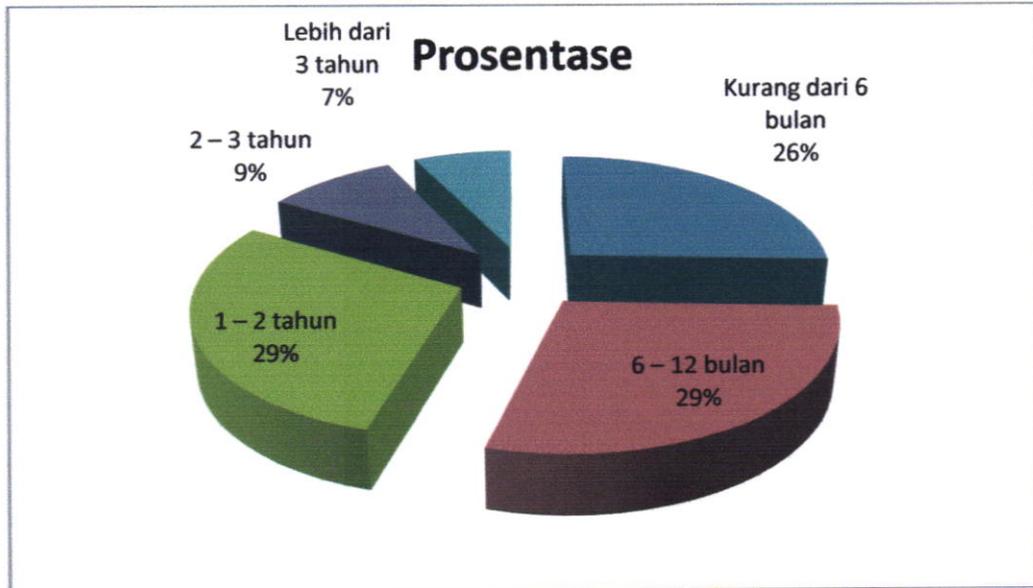
Dalam diagram terlihat mayoritas alumni IAIN Syekh Nurjati Cirebon sudah mendapat pekerjaan sebelum lulus kurang lebih 273 orang (31%). Rentang 0- 3 bulan 281 orang (32%). Ada juga alumni yang berhasil mendapat pekerjaan 3 sampai 6 bulan sebanyak 135 orang (15%). Rentang antara 6-12 bulan mencapai 64 orang (7%) . Dan antara 1-2 tahun sebanyak 2 orang (0.2%) . Hal ini menunjukkan bahwa lulusan IAIN Syekh Nurjati Cirebon dapat menangkap kesempatan kerja di dunia kerja.

Untuk alumni yang sudah bekerja, diketahui juga lamanya mereka menekuni pekerjaan sekarang. Data tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Tabel 4.4
Masa Kerja Alumni

Lama Bekerja	Jumlah
Kurang dari 6 bulan	226
6 – 12 bulan	252
1 – 2 tahun	257
2 – 3 tahun	83
Lebih dari 3 tahun	62
Jumlah	800

Diagram 4.5.
Masa Kerja Alumni



Sebagian besar alumni belum lama menekuni pekerjaannya sekarang, yaitu sebesar sebesar 29% baru menekuni pekerjaannya selama 6-12 bulan, sebesar 26% baru menekuni pekerjaannya selama kurang dari 6 bulan dan 9% alumni yang sudah menekuni pekerjaannya selama 1-2 tahun. Yang menarik dari data ini adalah adanya alumni yang mengaku sudah bekerja 2-3 tahun sebanyak 9% bahkan ada yang bekerja lebih dari 3 tahun pada pekerjaannya sekarang, yaitu sebanyak 7%. Padahal mereka baru lulus dua tahun yang lalu. Hal ini dimungkinkan, jika dilihat dari data lain dalam penelitian ini, bahwa banyak diantara alumni yang sudah bekerja sebelum mereka lulus kuliah.

Di samping itu, data ini menunjukkan bahwa para alumni tidak terlalu senang berpindah-pindah pekerjaan. Mereka cenderung untuk menetap dan menekuni pekerjaan yang telah mereka peroleh.

Gaji yang diperoleh merupakan salah satu pendorong alumni dalam bekerja. Penelitian ini juga mengungkap berapa penghasilan atau gaji yang

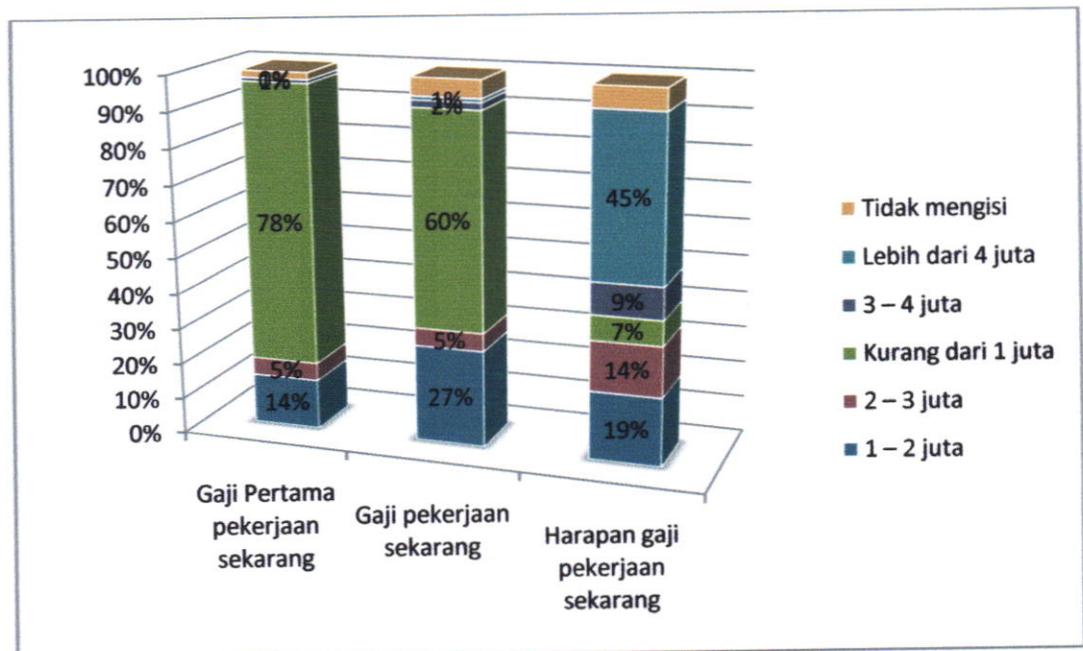
diterima alumni pada awak bekerja, gaji saat ini dan harapan gaji yang diperoleh alumni pada masa yang akan datang.

Data mengenai gaji alumni dapat dilihat pada diagram batang pada Gambar 4. berikut ini.

Tabel 4.5
Gaji Alumni

Gaji	Gaji pertama	Gaji sekarang	Gaji yang diharapkan
1 – 2 juta	125	238	165
2 – 3 juta	44	40	121
Kurang dari 1 juta	690	528	62
3 – 4 juta	9	18	85
Lebih dari 4 juta	1	16	397
Tidak mengisi	11	40	50
Jumlah	880	880	880

Diagram 4.6.
Gaji alumni



Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa gaji pertama dan gaji sekarang pekerjaan yang saat ini mereka tekuni, sebagian besar adalah di bawah Rp 1 juta. Sedangkan harapan terhadap gaji mereka adalah lebih dari Rp 4 juta. Hal ini dimungkinkan, karena sebagian pekerjaan alumni adalah guru honorer, baik itu di instansi pendidikan negeri maupun swasta, yang seperti kita ketahui bersama, memiliki penghasilan yang relatif kecil, yaitu di bawah 1 juta rupiah. Guru honorer biasanya mendapatkan penghasilannya dari hitungan jam mengajar.

Berbeda dengan data harapan gaji mereka pada pekerjaannya sekarang, sebagian besar alumni (45%) mengharapkan gaji mereka nanti di atas Rp 4 juta. Hal ini dapat diraih, apabila mereka menjadi pegawai/guru tetap dan apabila telah memiliki tunjangan profesi sebagai seorang guru.

Idealnya para alumni diharapkan bekerja pada bidang pekerjaan yang sesuai dengan bidang studi yang mereka pelajari semasa kuliah. Relevansi keahlian yang alumni peroleh selama perkuliahan dengan pekerjaan mereka sekarang tercermin dari jawaban pertanyaan kesesuaian bidang pekerjaan dengan keahlian yang dimiliki. Jawaban alumni untuk pertanyaan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Tabel 4.6
Relevansi Pekerjaan dengan kompetensi Alumni

Kesesuaian	Jumlah
Sesuai	733
Tidak sesuai	132
Tidak Mengisi	15
Jumlah	880

Diagram 4.7.
Relevansi Pekerjaan dengan kompetensi Alumni



Sebanyak 83% alumni bekerja sesuai bidang pekerjaannya, yaitu tenaga pengajar, menjadi marketing di bank, akuntan di lembaga keuangan, menjadi wartawan. Sementara itu, 15% alumni menjawab tidak sesuai. Alumni yang bekerja tidak sesuai dengan bidang keahlian tersebut diantaranya ada yang bekerja di perusahaan swasta, menjadi pegawai di lembaga badan penanggulangan bencana dan di bidang lain yang tidak ada hubungannya dengan background studi alumni.

Selama menempuh proses pendidikan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, memang alumni dibekali pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dapat membekali alumni saat bekerja. Namun demikian, mereka juga dibekali pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan mereka bekerja di bidang lain dengan baik. Menurut Zainab dkk. (2004), Idealnya, alumni bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. Namun, apabila alumni bekerja di luar bidang keahliannya, itu berarti bahwa alumni telah dibekali keterampilan lain yang dapat digunakan dalam bidang pekerjaan lainnya.

Salah satu program unggulan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon adalah kompetensi berbahasa asing (Arab dan Inggris) dan kompetensi Teknologi

Informasi, melalui program Intensifikasi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dan penggunaan teknologi informasi dalam proses dan kegiatan perkuliahan serta tugas-tugas kuliah. Karena itu pula, kemampuan bahasa asing dipandang sebagai sesuatu yang mutlak harus dimiliki oleh mahasiswa IAIN syekh Nurjati Cirebon atau alumni sebagai out put untuk memantapkan kepribadian dan menjadi syarat utama ditempat kerja.

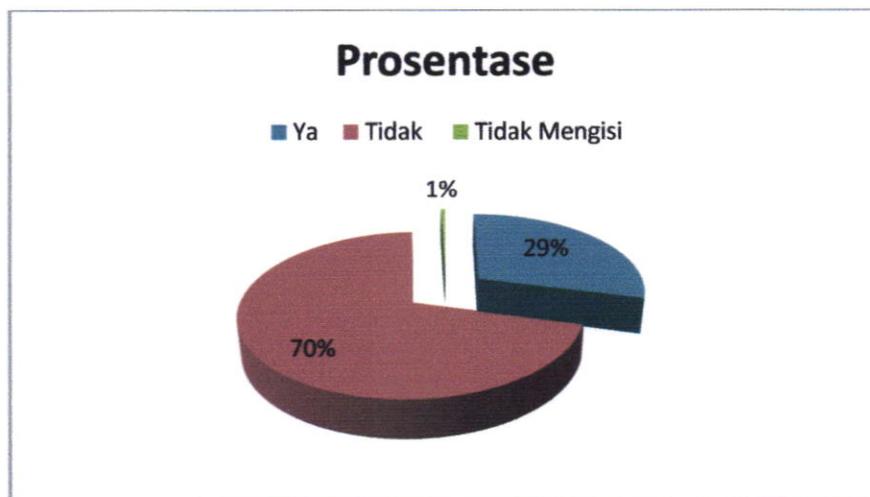
Perlunya kompetensi bahasa asing dan teknologi informasi dalam pekerjaan alumni diungkap dalam data pada gambar. berikut ini.

Pertanyaan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Tabel 4.7
Penguasaan Bahasa Inggris

Bahasa Asing	Jumlah
Ya	257
Tidak	619
Tidak Mengisi	4
Jumlah	880

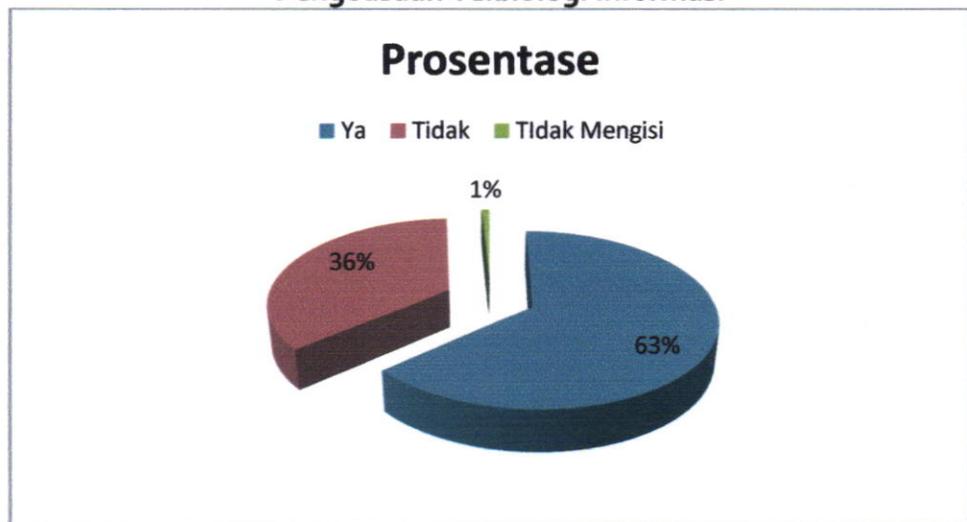
Diagram 4.8
Penguasaan Bahasa Inggris



Tabel 4.8
Penguasaan Teknologi Informasi

Penggunaan Teknologi Informasi	Jumlah
Ya	559
Tidak	314
Tidak Mengisi	7
Jumlah	880

Diagram 4.9
Penguasaan Teknologi Informasi



Berdasarkan data pada Gambar diatas, diketahui bahwa sebagian besar alumni (70%) menjawab bahasa asing tidak terlalu dibutuhkan dalam pekerjaan mereka, dan hanya 29% yang menjawab perlu. Hal ini dapat terjadi karena dalam pekerjaan mereka di sekolah-sekolah pada umumnya tidak banyak bersentuhan dengan buku-buku berbahasa asing dan tiadanya program pembelajaran yang menggunakan bahasa asing di sekolah seperti RSBI. Bahasa asing akan terasa sangat dibutuhkan oleh alumni ketika mereka melanjutkan studi ke jenjang berikutnya (S2 dan S3) atau ketika mereka mengajar di sekolah yang memiliki program unggulan bahasa asing. Program intensifikasi bahasa asing perlu terus dikembangkan mengingat tantangan ke depan pada era global, keterampilan bahasa asing ini mutlak diperlukan. Selain itu, jurusan mesti tetap memberikan bekal alumni yang ingin melanjutkan studi baik itu di dalam negeri terlebih di luar negeri.

Berbeda dengan jawaban sebelumnya, pertanyaan mengenai perlunya keterampilan teknologi informasi (TI) dijawab oleh sebagian besar alumni (63%) perlu dan hanya 36% saja yang menganggap tidak perlu. Hal ini dapat terjadi karena penggunaan TI di sekolah-sekolah dalam proses/kegiatan pembelajaran telah banyak dilakukan.

B. Persepsi Alumni Terhadap Penyelenggaraan Kegiatan Akademik

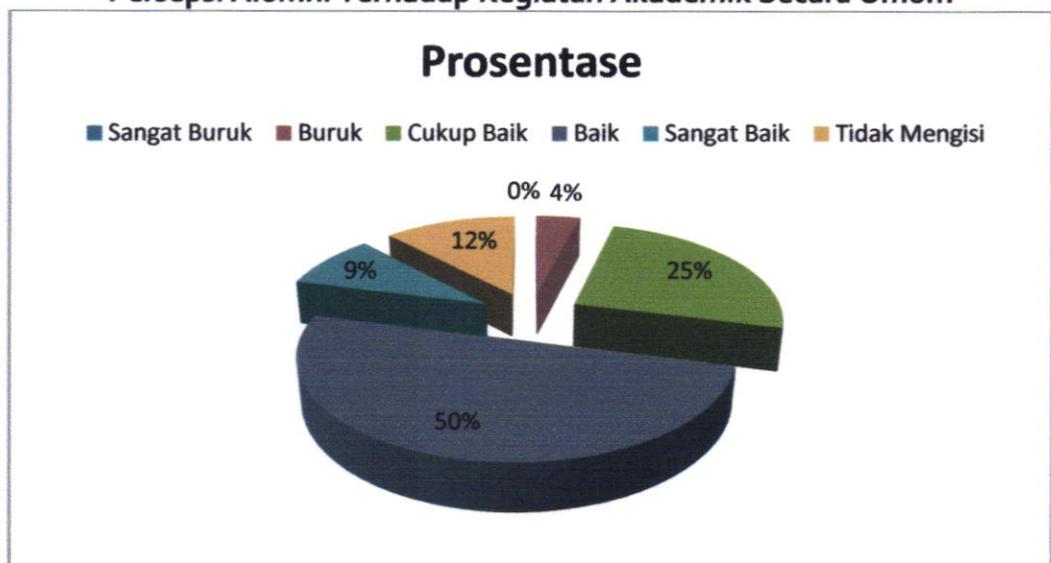
Persepsi para alumni terhadap penyelenggaraan kegiatan akademik di IAIN Syekh Nurjati Cirebon disajikan pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 4.9. Persepsi Alumni Terhadap Kegiatan Akademik Secara Umum

No	Pernyataan	Skor					
		Sangat Buruk	Buruk	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	Tidak Mengisi
1	Kegiatan akademik secara umum	0	4%	25%	50%	9%	12%

Diagram 4.10.

Persepsi Alumni Terhadap Kegiatan Akademik Secara Umum



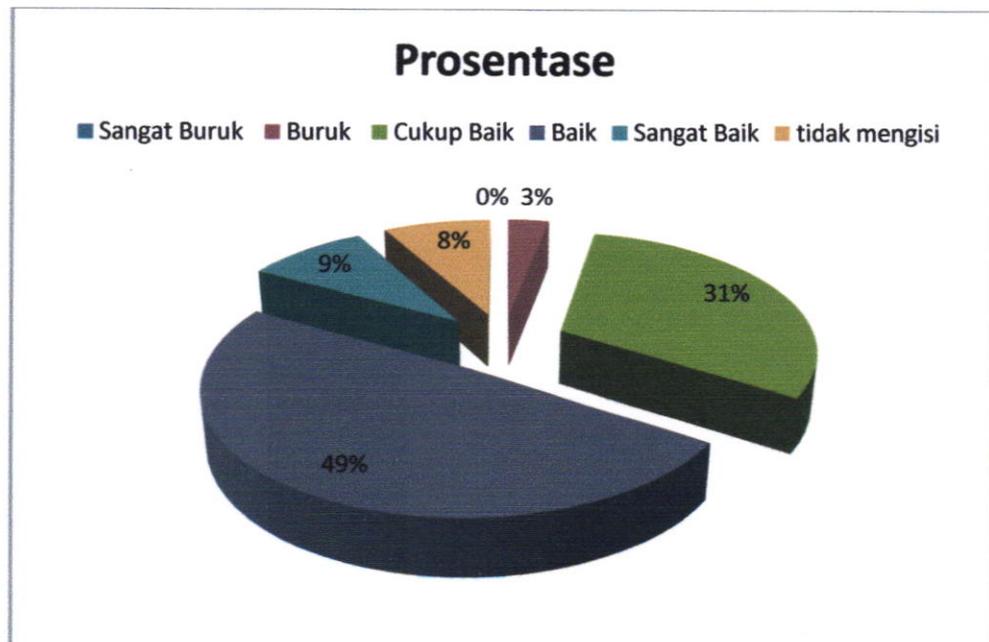
Dari data tersebut diketahui bahwa persepsi alumni terhadap kegiatan akademik di IAIN SYekh Nurjati Cirebon secara umum mayoritas menyatakan

baik yaitu 50%. 25% persen alumni menyatakan cukup baik, 9% alumni menyatakan sangat baik dan hanya 4% alumni yang menyatakan buruk bahkan tidak ada alumni yang menyatakan bahwa kegiatan akademik sangat buruk. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan akademik secara umum di IAIN Syekh Nurjati Cirebon baik.

Tabel 4.10. Persepsi Alumni Terhadap Isi Mata Kuliah

No	Pernyataan	Skor					
		Sangat Buruk	Buruk	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	Tidak Mengisi
1	Isi mata kuliah	0	3%	31%	49%	9%	8%

Diagram 4.11. Persepsi Alumni Terhadap Isi Mata Kuliah

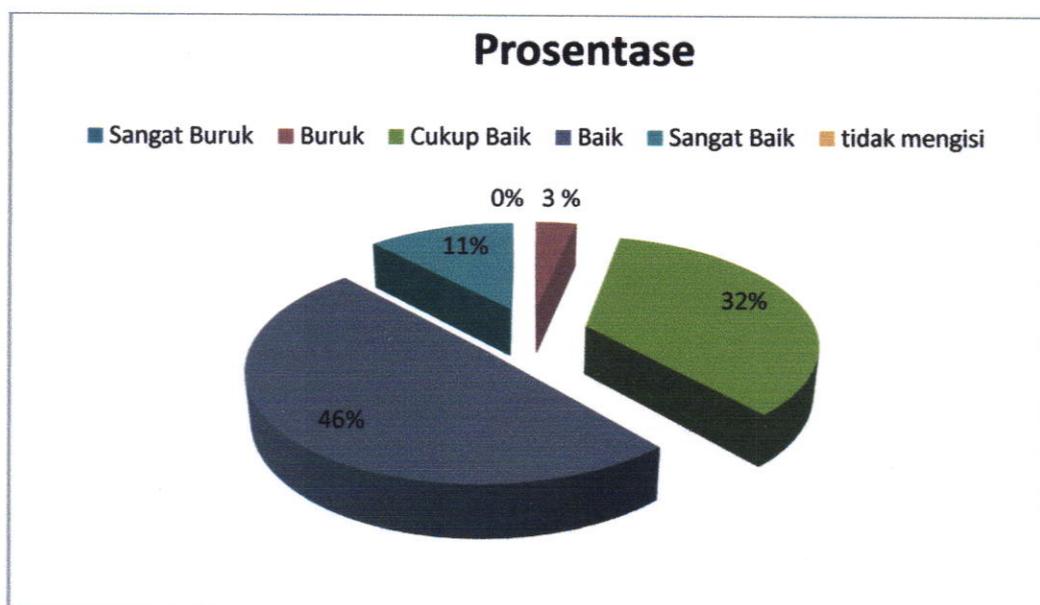


Dari data tersebut diketahui bahwa mayoritas persepsi alumni terhadap isi mata kuliah di IAIN Syekh Nurjati Cirebon menyatakan baik yaitu sebanyak 49%. 31% alumni menyatakan cukup baik, bahkan 9% persen alumni yang menyatakan sangat baik, hanya 3% persen alumni yang menyatakan buruk. Hal ini menunjukkan bahwa isi mata kuliah di IAIN Syekh Nurjati Cirebon sudah cukup baik.

Tabel 4.11. Persepsi Alumni Terhadap Kompetensi Dosen

No	Pernyataan	Skor					
		Sangat Buruk	Buruk	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	Tidak Mengisi
1	Kompetensi Dosen	0	3%	32%	46%	11%	8%

Diagram 4.12. Persepsi Alumni Terhadap Kompetensi Dosen

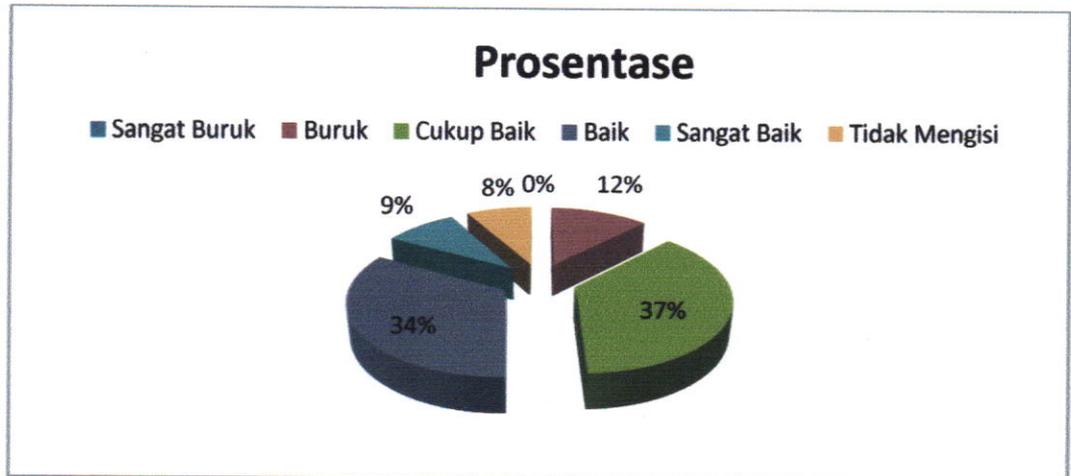


Dari data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas alumni menyatakan kompetensi dosen di IAIN Syekh Nurjati Cirebon baik yaitu sebanyak 46%, 32% alumni menyatakan cukup baik, bahkan 11% alumni menyatakan sangat baik, hanya 3% alumni yang menyatakan buruk. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi dosen di IAIN Syekh Nurjati Cirebon sudah cukup baik.

Tabel 4.12. Persepsi Alumni Terhadap Bimbingan Dosen

No	Pernyataan	Skor					
		Sangat Buruk	Buruk	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	Tidak Mengisi
1	Bimbingan Dosen	0	12%	37%	34%	9%	8%

Diagram 4.13 Persepsi Alumni Terhadap Bimbingan Dosen

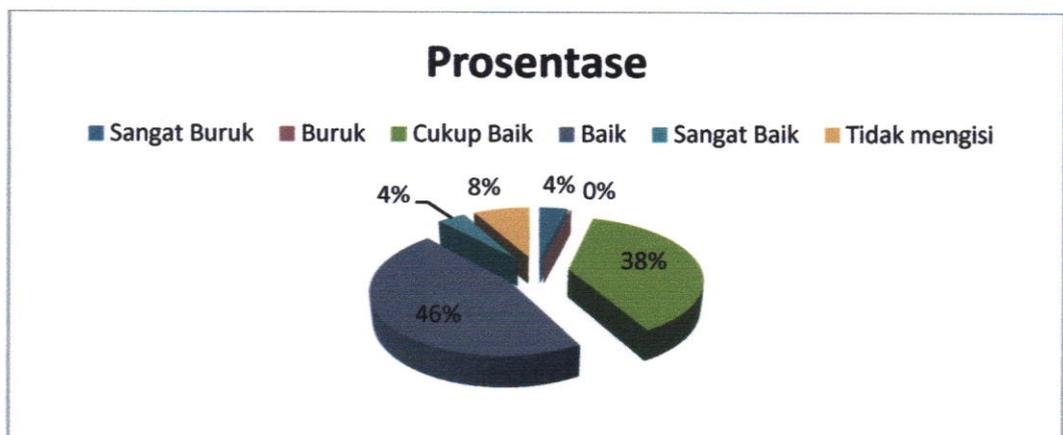


Dari data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas alumni menyatakan bimbingan dosen di IAIN Syekh Nurjati Cirebon cukup baik yaitu sebanyak 37%, 34% alumni menyatakan baik, dan 9% alumni menyatakan sangat baik. 12% alumni yang menyatakan buruk dan tidak ada alumni yang menyatakan sangat buruk. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan dosen di IAIN Syekh Nurjati Cirebon kurang baik.

Tabel 4.13. Persepsi Alumni Terhadap Isi Mata Kuliah Teori

No	Pernyataan	Skor					
		Sangat Buruk	Buruk	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	Tidak Mengisi
1	Isi mata kuliah teori	4%	0	38%	46%	4%	8%

Diagram 4.14. Persepsi Alumni Terhadap Isi Mata Kuliah Teori

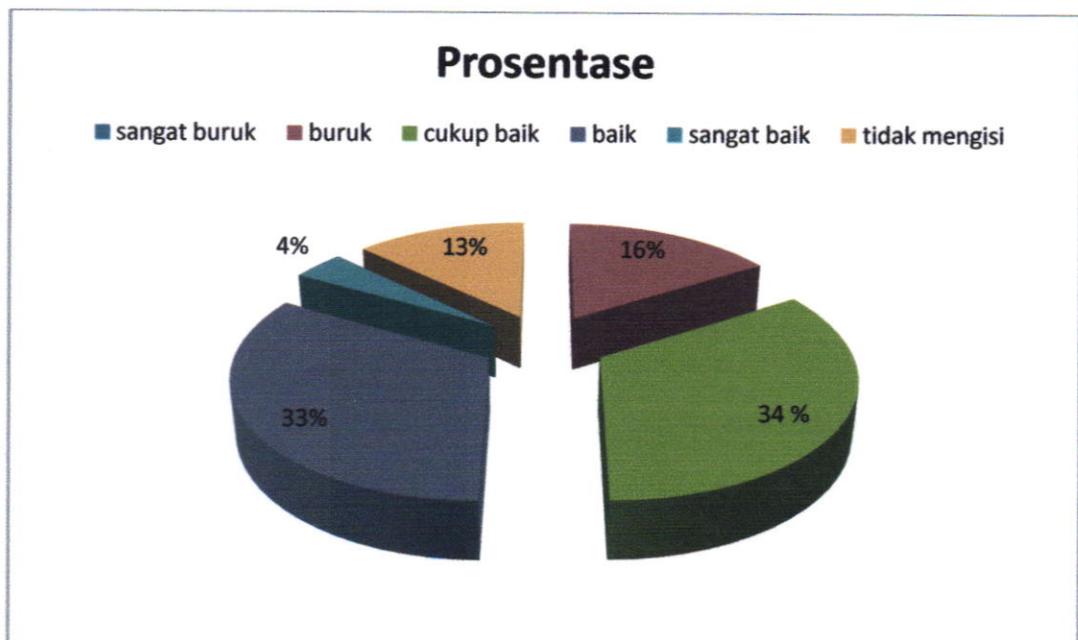


Dari data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas alumni menyatakan bahwa isi mata kuliah teori di IAIN Syekh Nurjati Cirebon baik yaitu sebanyak 46%, 38% persen alumni menyatakan cukup baik, dan 4% alumni menyatakan sangat baik. 4% alumni yang menyatakan sangat buruk dan tidak ada alumni yang menyatakan buruk. Hal ini menunjukkan bahwa isi mata kuliah teori di IAIN Syekh Nurjati Cirebon sudah cukup baik.

Tabel 4.14. Persepsi Alumni Terhadap Isi Mata Kuliah Praktek

No	Pernyataan	Skor					
		Sangat Buruk	Buruk	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	Tidak Mengisi
1	Isi mata kuliah praktek	0	16%	34%	33%	4%	13%

Diagram 4.15 Persepsi Alumni Terhadap Isi Mata Kuliah Praktek



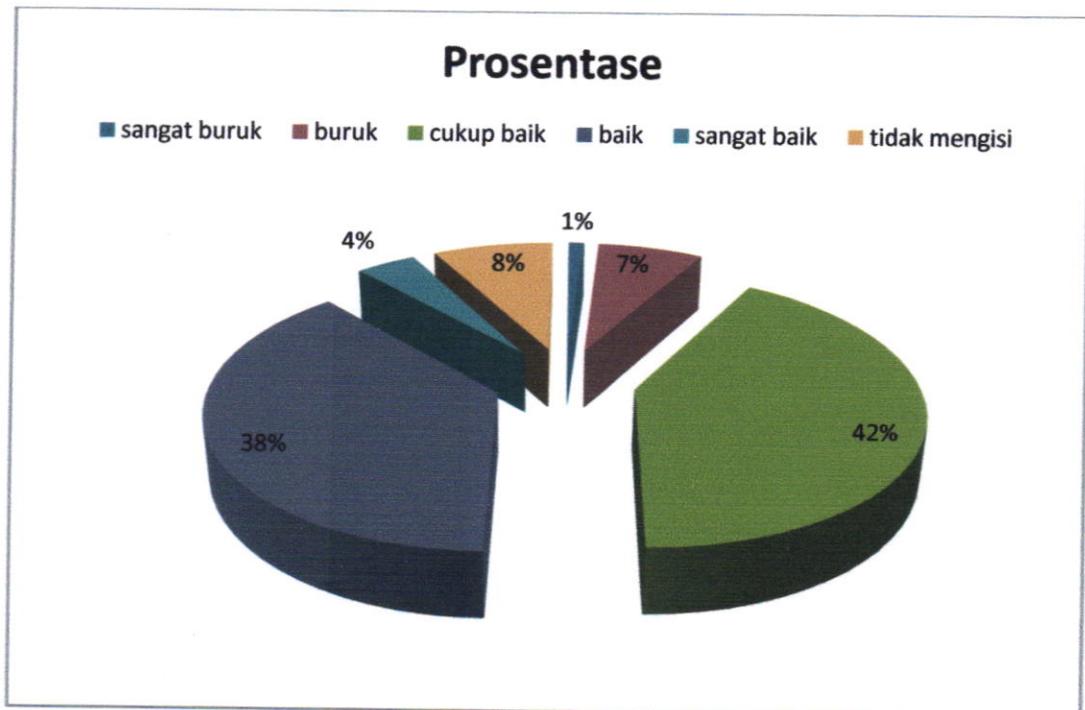
Dari data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas alumni menyatakan isi mata kuliah praktek di IAIN Syekh Nurjati Cirebon cukup baik yaitu sebanyak 34%, 33% alumni menyatakan baik, dan 4% alumni menyatakan sangat baik. 15% alumni yang menyatakan buruk tidak ada alumni yang menyatakan sangat buruk. Hal ini menunjukkan bahwa isi mata kuliah praktek di IAIN Syekh Nurjati Cirebon

masih kurang baik, sehingga harus lebih diperbaiki lagi karena isi mata kuliah praktek sangat munanjang kualitas alumni dalam dunia kerja.

Tabel 4.15. Persepsi Alumni Terhadap Kualitas Pembelajaran

No	Pernyataan	Skor					
		Sangat Buruk	Buruk	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	Tidak Mengisi
1	Kualitas Pembelajaran	1%	7%	42%	38%	4%	8%

Diagram 4.16. Persepsi Alumni Terhadap Kualitas Pembelajaran

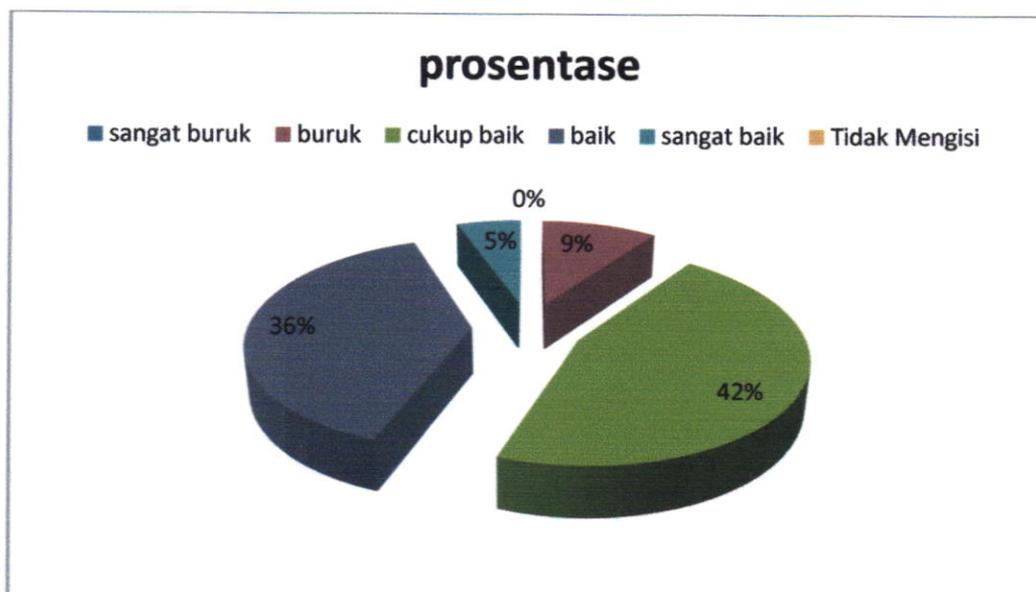


Dari data tersebut menunjukkan mayoritas alumni menyatakan bahwa kualitas pembelajaran di IAIN Syekh Nurjati Cirebon cukup baik yaitu sebanyak 42%, 38% alumni menyatakan baik, dan 4% alumni menyatakan sangat baik. 7% alumni yang menyatakan buruk dan 1% alumni yang menyatakan sangat buruk. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di IAIN Syekh Nurjati Cirebon cukup baik, sehingga harus lebih diperbaiki lagi karena kualitas pembelajaran sangat munanjang kualitas alumni yang dihasilkan.

Tabel 4.16. Persepsi Alumni Terhadap Sistem penilaian

No	Pernyataan	Skor					
		Sangat Buruk	Buruk	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	Tidak Mengisi
1	Sistem penilaian	0	9%	42%	36%	5%	8%

Diagram 4.17. Persepsi Alumni Terhadap Sistem penilaian

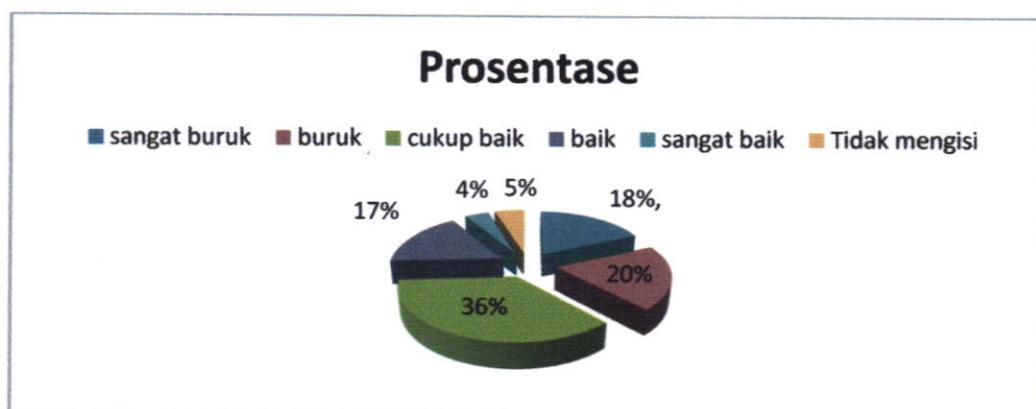


Dari data tersebut menunjukkan mayoritas alumni menyatakan bahwa sistem penilaian di IAIN Syekh Nurjati Cirebon cukup baik yaitu sebanyak 42%, 36% alumni menyatakan baik, dan 5 persen alumni menyatakan sangat baik. 9% alumni yang menyatakan buruk dan tidak ada alumni yang menyatakan sangat buruk. Hal ini menunjukkan bahwa sistem penilaian di IAIN Syekh Nurjati Cirebon cukup baik.

Tabel 4.17. Persepsi Alumni Terhadap Proyek Penelitian Dosen

No	Pernyataan	Skor					
		Sangat Buruk	Buruk	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	Tidak Mengisi
1	Proyek penelitian dosen	18%	20%	36%	17%	4%	5%

Diagram 4.18. Persepsi Alumni Terhadap Proyek Penelitian Dosen

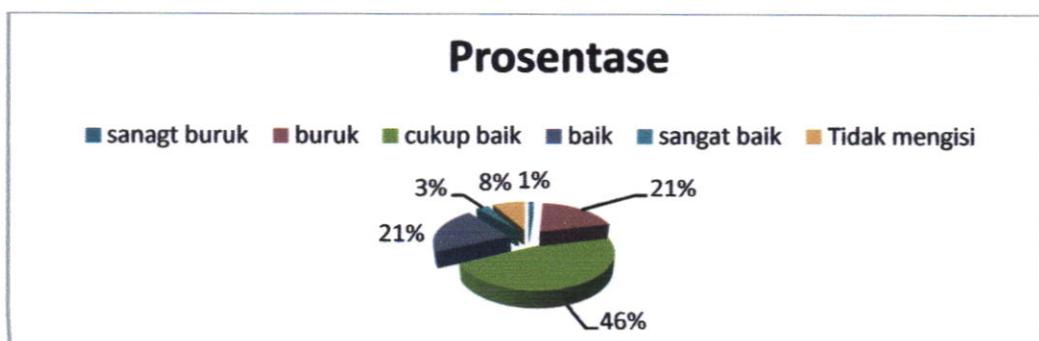


Dari data tersebut menunjukkan mayoritas alumni menyatakan bahwa keterlibatan alumni terhadap proyek penelitian dosen di IAIN Syekh Nurjati Cirebon cukup baik yaitu sebanyak 36%, 17% alumni menyatakan baik, dan 4% alumni menyatakan sangat baik. Bahkan 20% alumni yang menyatakan buruk dan 18% alumni yang menyatakan sangat buruk. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan alumni terhadap proyek penelitian dosen di IAIN Syekh Nurjati Cirebon masih buruk, untuk itu para dosen sebaiknya lebih melibatkan mahasiswa dalam proyek penelitian dosen.

Tabel 4.18. Persepsi Alumni Terhadap Sarana Prasarana Kampus

No	Pernyataan	Skor					
		Sangat Buruk	Buruk	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	Tidak Mengisi
1	Isi mata kuliah praktek	1%	21%	46%	21%	3%	8%

Diagram 4.19. Persepsi Alumni Terhadap Sarana Prasarana Kampus

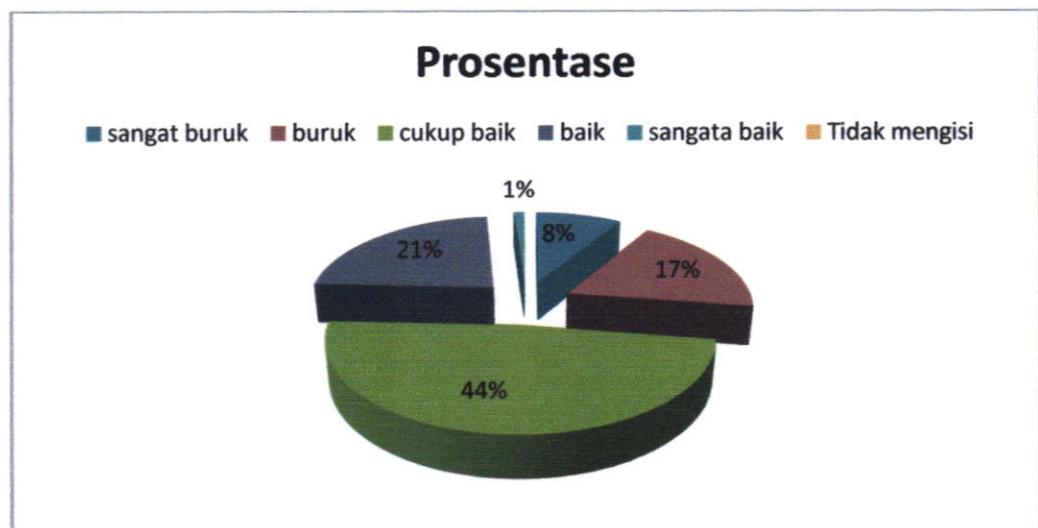


Dari data tersebut menunjukkan mayoritas alumni menyatakan bahwa sarana prasarana kampus di IAIN Syekh Nurjati Cirebon cukup baik yaitu sebanyak 46%, 21% alumni menyatakan baik, dan 3% alumni menyatakan sangat baik. Bahkan 21% alumni yang menyatakan buruk dan 1% alumni yang menyatakan sangat buruk. Hal ini menunjukkan bahwa sarana prasarana di IAIN Syekh Nurjati Cirebon masih kurang baik, sehingga diharapkan lembaga dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas sarana prasarana yang ada di IAIN Syekh Nurjati Cirebon untuk menunjang proses pembelajaran yang menentukan kualitas para alumninya.

Tabel 4.19. Persepsi Alumni Dalam Menentukan Kebijakan Kampus

No	Pernyataan	Skor					
		Sangat Buruk	Buruk	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	Tidak Mengisi
1	Ikut menentukan kebijakan kampus	8%	17%	44%	21%	1%	9%

Diagram 4.20. Persepsi Alumni Dalam Menentukan Kebijakan Kampus



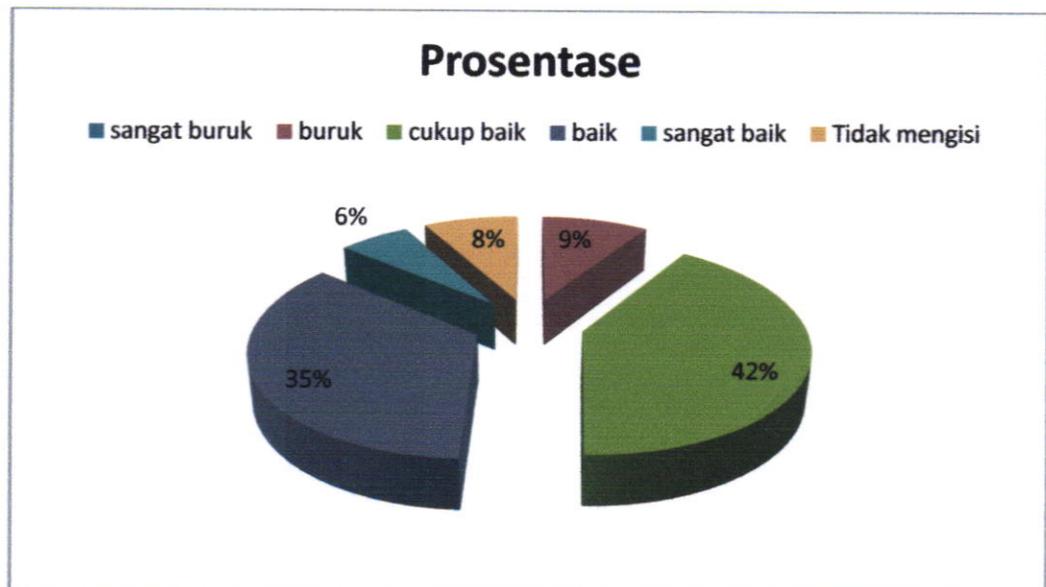
Dari data tersebut menunjukkan mayoritas alumni menyatakan bahwa keikutsertaan mahasiswa dalam menentukan kebijakan kampus di IAIN Syekh Nurjati Cirebon cukup baik yaitu sebanyak 44%, 21% alumni menyatakan

baik, dan 1% alumni menyatakan sangat baik. Bahkan 17,% alumni yang menyatakan buruk dan 8% alumni yang menyatakan sangat buruk. Hal ini menunjukkan bahwa keikutsertaan mahasiswa dalam menentukan kebijakan kampus di IAIN Syekh Nurjati Cirebon masih kurang baik, sehingga diharapkan lembaga dapat mengikutsertakan mahasiswa dalam menentukan kebijakan kampus di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Tabel 4.20 Persepsi Alumni Terhadap Suasana Akademik

No	Pernyataan	Skor					
		Sangat Buruk	Buruk	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	Tidak Mengisi
1	Suasana akademik	0	9%	42%	35%	6%	8%

Diagram 4.21. Persepsi Alumni Terhadap Suasana Akademik



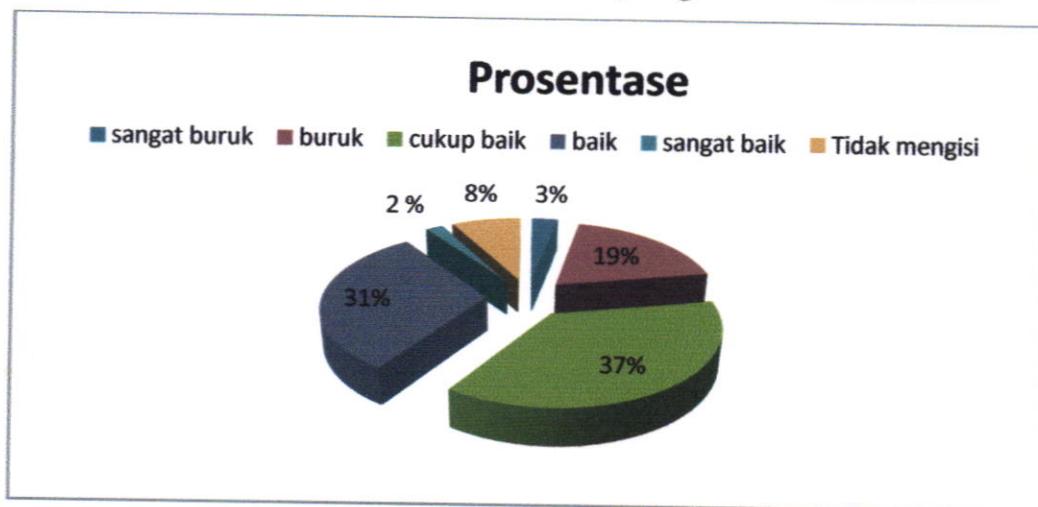
Dari data tersebut menunjukkan mayoritas alumni menyatakan bahwa suasana akademik di IAIN Syekh Nurjati Cirebon cukup baik yaitu sebanyak 42%, 35% alumni menyatakan baik, dan 6% alumni menyatakan sangat baik. 9% alumni yang menyatakan buruk dan tidak ada alumni yang menyatakan

sangat buruk. Hal ini menunjukkan bahwa suasana akademik di IAIN Syekh Nurjati Cirebon sudah cukup baik.

Tabel 4.21. Persepsi Alumni Terhadap Registrasi Awal Mahasiswa

No	Pernyataan	Skor					
		Sangat Buruk	Buruk	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	Tidak Mengisi
1	Registrasi awal mahasiswa	3%	19%	36%	31%	2%	8%

Diagram 4.22. Persepsi Alumni Terhadap Registrasi Awal Mahasiswa

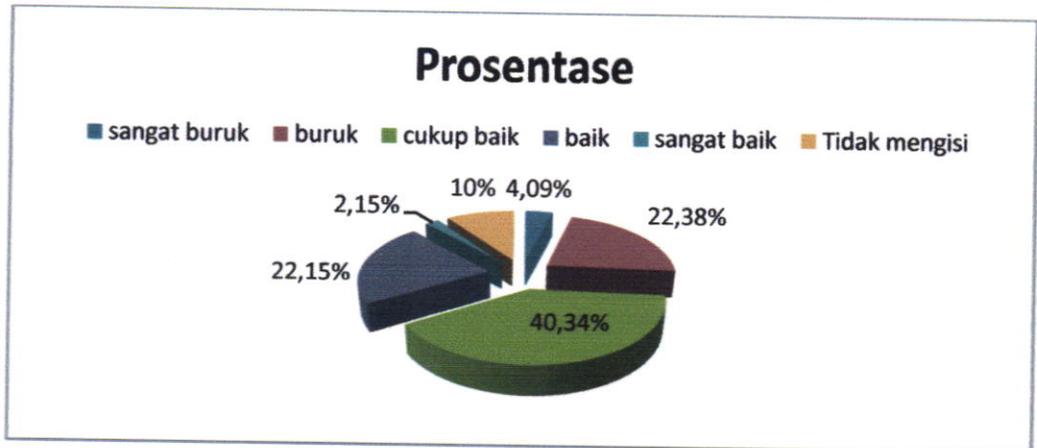


Dari data tersebut menunjukkan mayoritas alumni menyatakan bahwa registrasi awal mahasiswa di IAIN Syekh Nurjati Cirebon cukup baik yaitu sebanyak 37%, 31% alumni menyatakan baik, dan 2% alumni menyatakan sangat baik. Bahkan 19% alumni yang menyatakan buruk dan 3% alumni yang menyatakan sangat buruk. Hal ini menunjukkan bahwa registrasi awal mahasiswa di IAIN Syekh Nurjati Cirebon masih kurang baik.

Tabel 4.22. Persepsi Alumni Terhadap Pelayanan IT

No	Pernyataan	Skor					
		Sangat Buruk	Buruk	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	Tidak Mengisi
1	Pelayanan IT	4%	22%	40%	22%	2%	10%

Diagram 4.23 Persepsi Alumni Terhadap Pelayanan IT

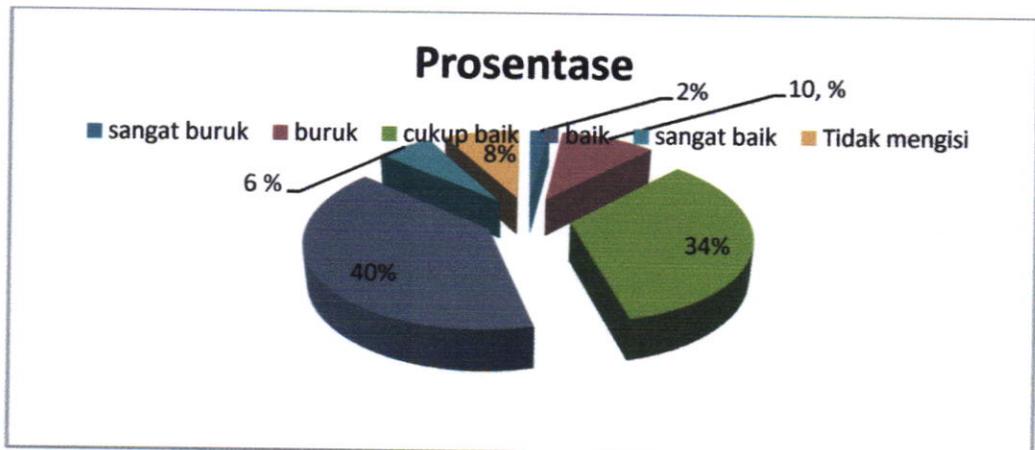


Dari data tersebut menunjukkan mayoritas alumni menyatakan bahwa pelayanan informasi dan teknologi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon cukup baik yaitu sebanyak 40%, 22% alumni menyatakan baik dan 2% alumni menyatakan sangat baik. 22% alumni yang menyatakan buruk dan 4% alumni yang menyatakan sangat buruk. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan informasi dan teknologi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon masih kurang baik.

Tabel 4.23. Persepsi Alumni Terhadap Pelayanan Praktek Ibadah

No	Pernyataan	Skor					
		Sangat Buruk	Buruk	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	Tidak Mengisi
1	Pelayanan Praktek Ibadah	2%	10%	34%	40%	6%	8%

Diagram 4.24. Persepsi Alumni Terhadap Pelayanan Praktek Ibadah

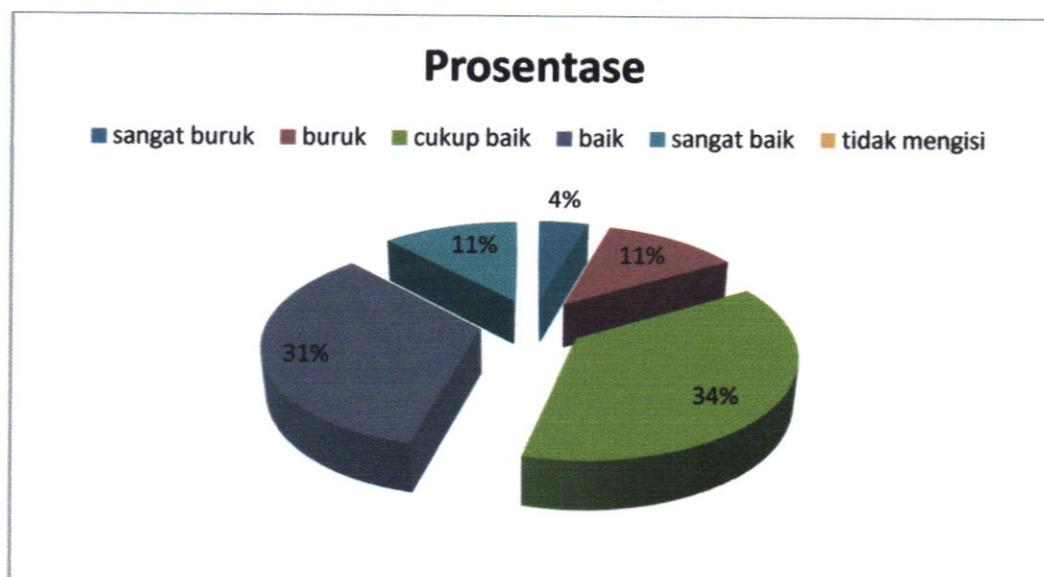


Dari data tersebut menunjukkan mayoritas alumni menyatakan bahwa pelayanan praktek ibadahdi IAIN Syekh Nurjati Cirebon baik yaitu sebanyak 49%, 34% alumni menyatakan cukup baik dan 6% alumni menyatakan sangat baik. 10% alumni yang menyatakan buruk dan 2% alumni yang menyatakan sangat buruk. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan praktek ibadah di IAIN Syekh Nurjati Cirebon sudah cukup baik .

Tabel 4.24. Persepsi Alumni Terhadap Pelayanan PPTQ

No	Pernyataan	Skor					
		Sangat Buruk	Buruk	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	Tidak Mengisi
1	Pelayanan PPTQ	4%	11%	34%	31%	11%	9%

Diagram 4.25. Persepsi Alumni Terhadap Pelayanan PPTQ

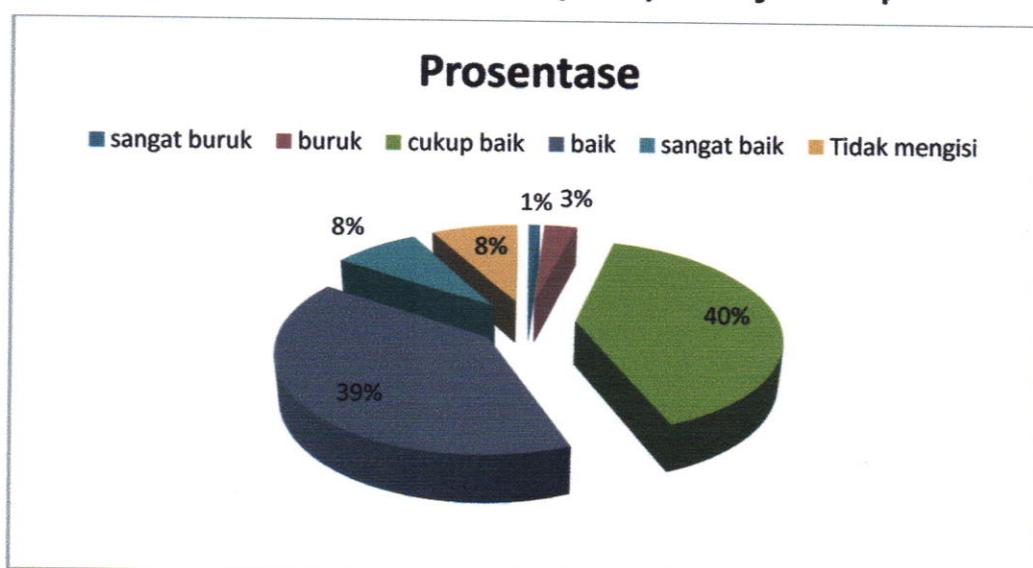


Dari data tersebut menunjukkan mayoritas alumni menyatakan bahwa pelayanan PPTQ di IAIN Syekh Nurjati Cirebon cukup baik yaitu sebanyak 34%, 31% alumni menyatakan baik dan 11% alumni menyatakan sangat baik. 11% alumni yang menyatakan buruk dan 4% alumni yang menyatakan sangat buruk. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan PPTQ di IAIN Syekh Nurjati Cirebon sudah cukup baik .

Tabel 4.25. Persepsi Alumni Terhadap Pelayanan Ujian Komprehensif

No	Pernyataan	Skor					
		Sangat Buruk	Buruk	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	Tidak Mengisi
1	Pelayanan Ujian Komprehensif	1%	3%	40%	40%	8%	8%

Diagram 4.26. Persepsi Alumni Terhadap Pelayanan Ujian Komprehensif

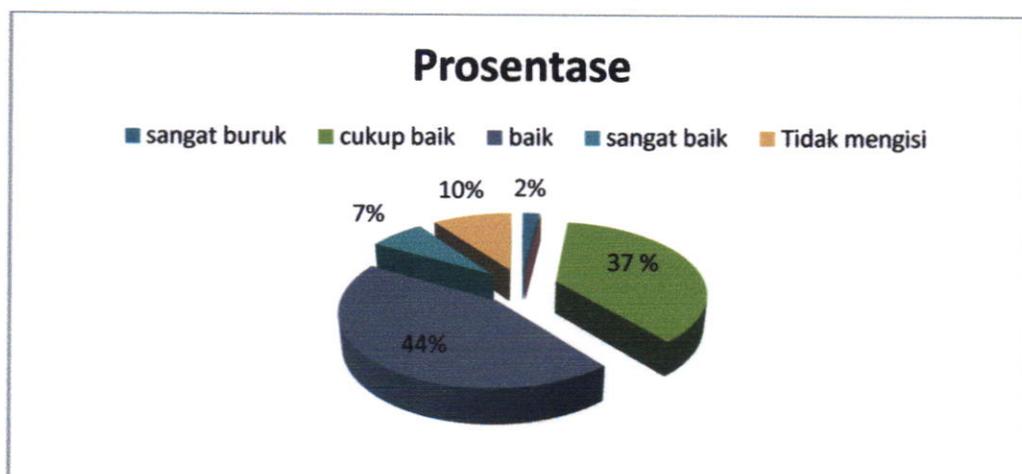


Dari data tersebut menunjukkan mayoritas alumni menyatakan bahwa pelayanan Ujian Komprehensif di IAIN Syekh Nurjati Cirebon cukup baik yaitu sebanyak 40% dan 40% juga alumni menyatakan baik, 8% alumni menyatakan sangat baik. 3% alumni yang menyatakan buruk dan 1% alumni yang menyatakan sangat buruk. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan Pelayanan Ujian Komprehensif di IAIN Syekh Nurjati Cirebon sudah cukup baik.

Tabel 4.26. Persepsi Alumni Terhadap Pelayanan Proposal Skripsi

No	Pernyataan	Skor					
		Sangat Buruk	Buruk	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	Tidak Mengisi
1	Pelayanan Proposal Skripsi	2%	0%	37%	44%	7%	10%

Diagram 4.27. Persepsi Alumni Terhadap Pelayanan Proposal Skripsi

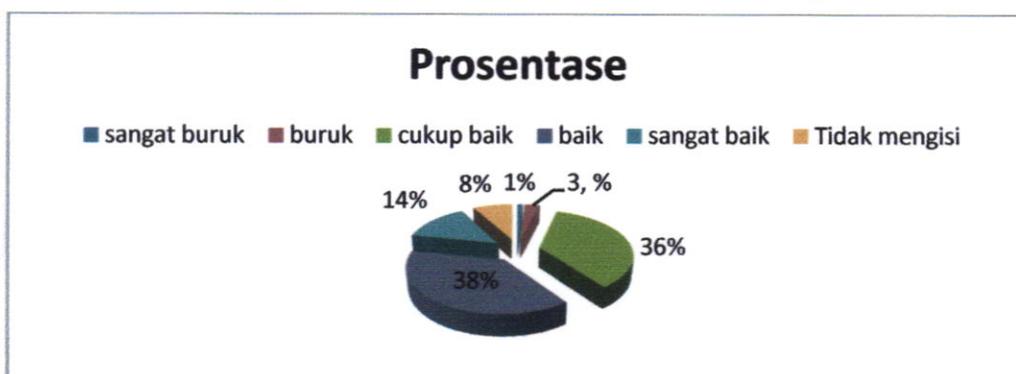


Dari data tersebut menunjukkan mayoritas alumni menyatakan bahwa pelayanan proposal skripsi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon baik yaitu sebanyak 44%, 37% alumni menyatakan cukup baik dan 7% alumni menyatakan sangat baik. 2% alumni yang menyatakan buruk. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan Pelayanan proposal skripsi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon sudah baik.

Tabel 4.27. Persepsi Alumni Terhadap Pelayanan Sidang Skripsi

No	Pernyataan	Skor					
		Sangat Buruk	Buruk	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	Tidak Mengisi
1	Pelayanan Sidang Skripsi	1%	3%	36%	38%	14%	8%

Diagram 4.28. Persepsi Alumni Terhadap Pelayanan Sidang Skripsi

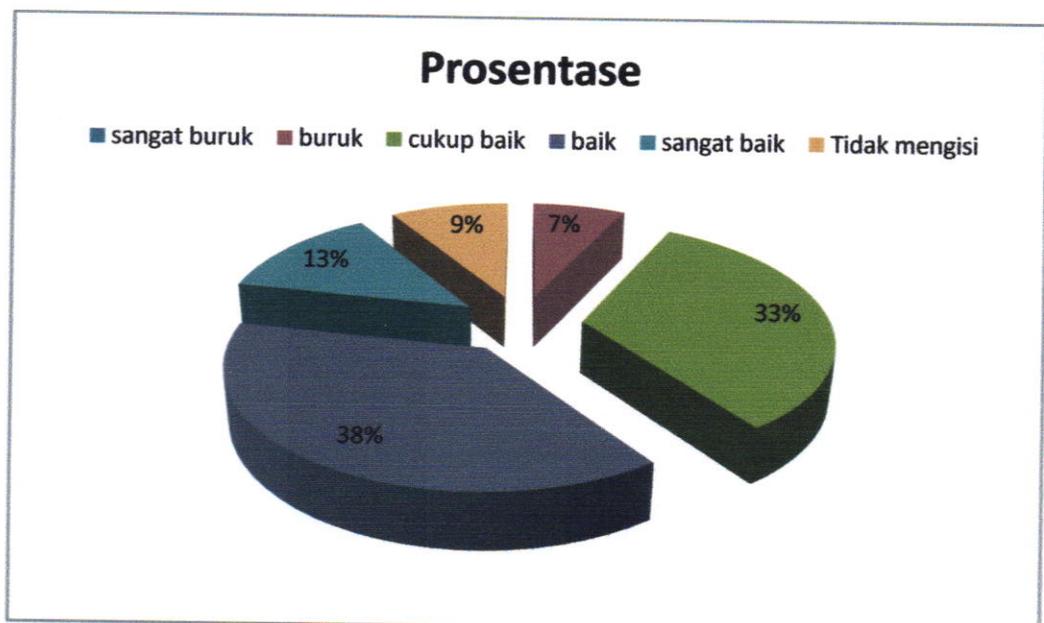


Dari data tersebut menunjukkan mayoritas alumni menyatakan bahwa pelayanan sidangskripsi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon baik yaitu sebanyak 38%, 36% alumni menyatakan cukup baik dan 14% alumni menyatakan sangat baik. 3% alumni yang menyatakan buruk dan 1% alumni yang menyatakan sangat buruk. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan Pelayanan sidang skripsi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon sudah baik.

Tabel 4.28. Persepsi Alumni Terhadap Pelayanan Wisuda

No	Pernyataan	Skor					
		Sangat Buruk	Buruk	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	Tidak Mengisi
1	Pelayanan Wisuda	0%	7%	33%	38%	13%	9%

Diagram 4.29. Persepsi Alumni Terhadap Pelayanan Wisuda



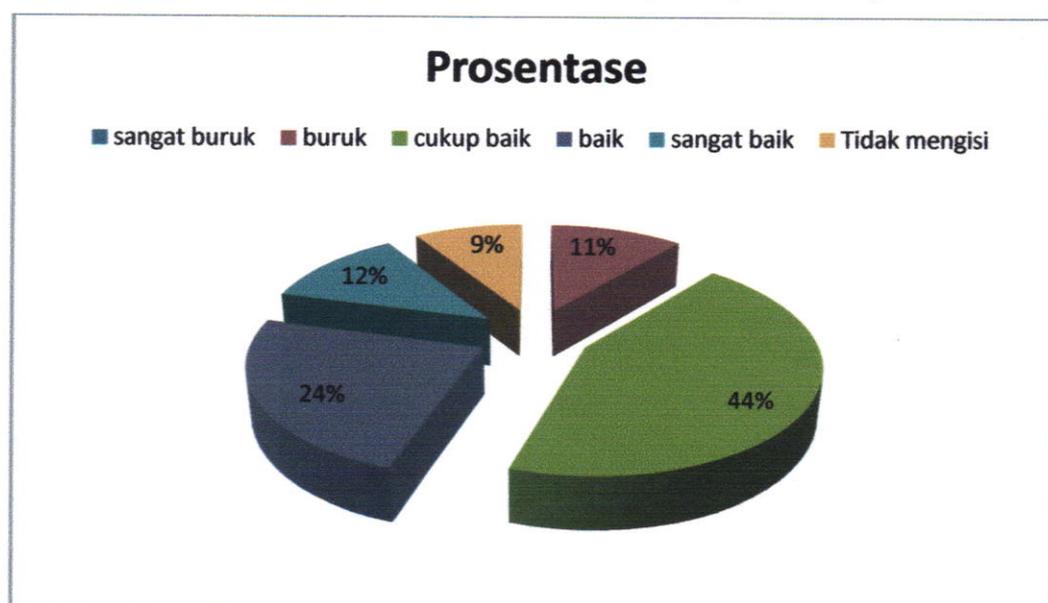
Dari data tersebut menunjukkan mayoritas alumni menyatakan bahwa pelayanan wisuda di IAIN Syekh Nurjati Cirebon baik yaitu sebanyak 38%, 33% alumni menyatakan cukup baik dan 13% alumni menyatakan sangat baik. 7%

alumni yang menyatakan buruk Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan Pelayanan sidang skripsi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon sudah cukup baik.

Tabel 4.29. Persepsi Alumni Terhadap Pelayanan Perpustakaan

No	Pernyataan	Skor					
		Sangat Buruk	Buruk	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	Tidak Mengisi
1	Pelayanan Perpustakaan	0%	11%	44%	24%	12%	9%

Diagram 4.30 Persepsi Alumni Terhadap Pelayanan Perpustakaan

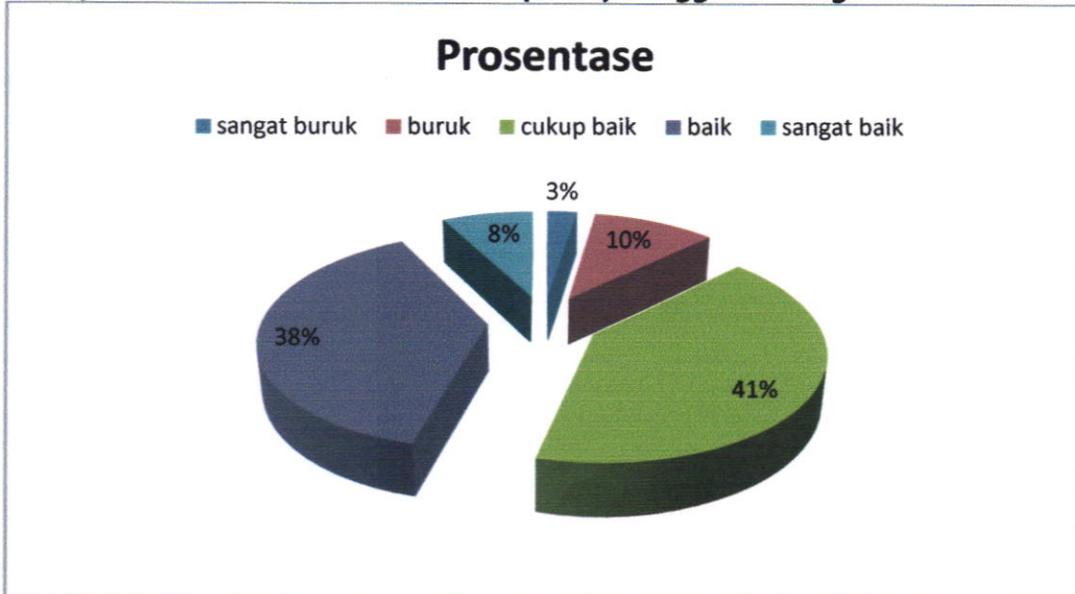


Dari data tersebut menunjukkan mayoritas alumni menyatakan bahwa pelayanan perpustakaan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon cukup baik yaitu sebanyak 44%, 24% alumni menyatakan baik dan 12% alumni menyatakan sangat baik. 11% alumni yang menyatakan buruk. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan Pelayanan sidang skripsi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon sudah cukup baik.

Tabel 4. 30
Persepsi Keseluruhan Alumni Terhadap Penyelenggaraan Kegiatan Akademik

No	Pernyataan	Skor				
		Sangat Buruk	Buruk	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
1	Kegiatan akademik secara umum	0	4%	25%	50%	12%
2	Isi mata kuliah	0%	3%	31%	49%	9%
3	Kompetensi dosen	0%	3%	32%	46%	11%
4	Bimbingan dosen	0	12%	37%	34%	9%
5	Isi mata kuliah teori	4%	0	38%	46%	4%
6	Isi mata kuliah praktek	0%	16%	34%	33%	4%
7	Kualitas pembelajaran	1%	7%	42%	37%	4%
8	Sistem penilaian	0	9%	42%	36%	5%
9	Proyek penelitian dosen	16%	20%	36%	17%	4%
10	Srana prasarana kampus	1%	21%	46%	21%	3%
11	Ikut menentukan kebijakan kampus	8%	17%	44%	21%	1%
12	Suasana akademik	0	9%	41%	35%	6%
13	Registrasi awal mahasiswa	3%	19%	37%	31%	2%
14	Pelayanan IT	4%	22%	40%	22%	2%
15	Pelayanan praktek ibadah	2%	10%	34%	40%	6%
16	Pelayanan PPTQ	4%	11%	34%	31%	11%
17	Pelayanan Ujian Komprehensif	1%	3%	40%	40%	8%
18	Pelayanan proposal skripsi	2%	0%	37%	44%	7%
19	Pelayanan siding skripsi	1%	3%	36%	36%	14%
20	Pelayanan wisuda	0%	7%	33%	38%	13%
21	Pelayanan perpustakaan	0%	11%	44%	24%	12%
	Total	47	197	783	731	147
	Prosentase Keseluruhan	2%	11%	41%	38%	8%

Diagram 4.31.
Persepsi Keseluruhan Alumni Terhadap Penyelenggaraan Kegiatan Akademik



Dari data tersebut menunjukkan mayoritas alumni menyatakan bahwa keseluruhan penyelenggaraan kegiatan akademik di IAIN Syekh Nurjati Cirebon cukup baik yaitu sebanyak 41 persen, 38 persen alumni menyatakan baik dan 8 persen alumni menyatakan sangat baik. 11 persen alumni yang menyatakan buruk dan hanya 2 persen alumni yang menyatakan sangat buruk.

Kegiatan akademik secara umum 50% alumni menyatakan baik. Sebanyak 25% alumni menyatakan cukup baik terhadap isi mata kuliah yang ada di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, sedangkan 46% alumni menyatakan baik terhadap kompetensi dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan 37% alumni menyatakan bahwa bimbingan dosen di cukup baik.

Isi mata kuliah teori 46% alumni menyatakan baik, sedangkan isi mata kuliah praktek mayoritas alumni menyatakan 34% cukup baik, begitu juga dengan kualitas pembelajaran, sistem penilaian, keterlibatan mahasiswa dengan proyek penelitian dosen, sarana prasarana kampus, keterlibatan mahasiswa dalam menentukan kebijakan kampus, suasana akademik, registrasi awal mahasiswa di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dinyatakan cukup baik oleh alumni.

Sedangkan pelayanan informasi dan teknologi sebanyak 40% alumni menyatakan baik, pelayanan praktek ibadah 40% alumni menyatakan baik, akan tetapi pada pelayanan PPTQ dan pelayanan ujian komprehensif mayoritas alumni menyatakan cukup baik. Pada pelayanan proposal skripsi, pelayanan siding skripsi dan pelayanan wisuda mayoritas alumni menyatakan baik, dan pada pelayanan perpustakaan mayoritas alumni menyatakan cukup baik yaitu 44%.

Meskipun demikian, lembaga harus memberikan pelayanan yang lebih baik bagi para mahasiswa sesuai dengan tuntutan perkembangan, karena masih ada alumni yang memberikan pernyataan bahwa penyelenggaraan akademik di IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang buruk bahkan sangat buruk, hanya beberapa alumni yang menyatakan sangat baik. Untuk itu perlu ditingkatkan lagi penyelenggaraan akademik di IAIN Syekh Nurjati Cirebon agar menjadi lebih baik lagi. Karena kualitas dari lembaga ditentukan oleh persepsi yang diberikan oleh para alumninya. Sehingga jika persepsi dari para alumni baik, maka kualitas penyelenggaraan akademik disuatu lembaga atau instansi sudah baik. Dan sebaliknya jika persepsi para alumninya kurang baik maka penyelenggaraan akademik di instansi atau lembaga tersebut kurang baik, yang harus dilakukan evaluasi dan perbaikan kembali.

C. Relevansi Kurikulum Terhadap Pekerjaan Alumni

Relevansi kurikulum meliputi relevansi kurikulum di IAIN Syekh Nurjati Cirebon *Life skill* pekerjaan yang sesuai latar belakang pendidikan dan Relevansi mata kuliah terhadap pekerjaan yang sesuai latar belakang pendidikan.

Life skill alumni berkaitan dengan pekerjaan saat ini terutama yang sesuai latar belakang pendidikan diperoleh jawaban hasil survey terhadap alumni mengenai relevansi kurikulum terhadap *life skill* jenis pekerjaan yang sesuai latar pendidikan. Beberapa alumni menyatakan bahwa *life skill* yang paling diperlukan yaitu berkaitan dengan keterampilan non bidang seperti kewirausahaan. Ada juga

beberapa alumni yang menyampaikan bahwa life skill yang menunjang pembelajaran perlu ditingkatkan lagi seperti penerapan praktek lapangan.

1). Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah

Berdasarkan informasi dari alumni Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah tentang mata kuliah yang relevan dan tidak relevan, diperoleh data mata kuliah yang relevan dan tidak relevan menurut alumni ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.31. Mata Kuliah Yang Relevan dan Tidak Relevan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

NO	MATA KULIAH RELEVAN	MATA KULIAH TIDAK RELEVAN
1.	Sejarah	Bibliografi
2.	Sejarah Budaya Islam	Filsafat
3.	SPI	Bahasa Arab
4.	Kewirausahaan	Kewirausahaan
5.	Statistika	Sejarah
6.	Islamic Studies	PPTQ
7.	MPS	Perbandingan Antar Agama
8.	Enterpreneur	PKN
9.	Aplikasi Komputer	Public Relations
10.	Ilmu Komunikasi	Study Al-Quran dan Hadist
11.	Ilmu Dakwah	Kajian kitab kuning
12.	Komunikasi Dakwah	
13.	Leadership	
14.	Media Elektronik	
15.	Komunikasi Personal dan Interpersonal	
16.	Jurnalistik	
17.	Study tafsir	
18.	Ilmu budaya	
19.	Pemikiran modern dalam islam	
20.	Hadist dan tafsir tentang etika dan hermeneustius	
21.	Study Al-Quran dan Hadist	

Dari Tabel di atas, terdapat kontradiksi, yaitu mata kuliah Sejarah dan Kewirausahaan masuk dalam mata kuliah yang relevan dan tidak

relevan. Hal ini terjadi dikarenakan oleh persepsi mahasiswa yang berbeda. Untuk itu kemampuan berwirausaha sebenarnya harus relevan sesuai dengan saran *stakeholder*, sehingga ke dua mata kuliah tersebut harus ditingkatkan.

Untuk mata kuliah yang berhubungan dengan agama, kedepan perlu dimerges antara mata kuliah agama dengan yang lainnya. Hal ini dilakukan bukan untuk menghilangkan tapi untuk menyederhanakan dan menyesuaikan saran stake holder dan alumni yang banyak memberikan masukan tentang memperbanyak mata kuliah praktek.

2) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Berdasarkan informasi dari alumni Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang mata kuliah yang relevan dan tidak relevan, diperoleh data mata kuliah yang relevan dan tidak relevan menurut alumni ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.32. Mata Kuliah Yang Relevan dan Tidak Relevan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

NO	MATA KULIAH RELEVAN	MATA KULIAH TIDAK RELEVAN
1	Bahaasa Inggris	Studi naskah
2	Bahasa Arab	Statistik
3	Nahwu	PKn
4	Shorof	Akhlak Tasawuf
5	Balaghah	Filsafat
6	Maharah Kalam	Filsafat Pendidikan
7	Komputer dan Pengelolaan Laboratorium	Metodologi Studi Islam
8	Keguruan	Sosiologi Antropologi
9	Asaliba al Tadris	Sosiologi Pendidikan
10	Stategi Pembelajaran Bahasa Arab	Pancasila
11	Maharah Qirah	Bahasa Arab
12	IT	Bahasa Indonesia
13	Psikologi Belajar	Bahasa Inggris
14	Media Pembelajaran	Ilmu Kalam

15	Psikologi Perkembangan	Hadits
16	Bahasa Arab	Ahlak Tasawuf
17	Bahasa Inggris	Fikih
18	Psikologi Pendidikan	SPI
19	Manajemen Pendidikan	PPKN
20	MPM 1,2,3, dan 4	Etika Profesi Keguruan
21	Teori Bilangan	Sejara Matematika
22	Kalkulus	Persamaan Differensial
23	Statistik Matematika	Aljabar Abstrak
24	Pembelajaran Matematika	Pemodelan Matematika
25	Statistika	KBTT
26	Matematika Dasar	Statistik Lanjutan
27	Pemrograman Komputer	Enterprenership
28	Statistik Inferensia	Wirausaha
29	Komputer	

Dari Tabel di atas, terdapat kontradiksi, yaitu mata kuliah Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Statistik masuk dalam mata kuliah yang relevan dan tidak relevan. Hal ini terjadi dikarenakan oleh persepsi mahasiswa yang berbeda Jurusan. Untuk itu kemampuan bahasa asing sebenarnya harus relevan sesuai dengan saran stake holder, sehingga ke dua mata kuliah tersebut harus ditingkatkan.

Untuk mata kuliah yang berhubungan dengan agama, kedepan perlu dimerger antara mata kuliah agama dengan yang lainnya. Hal ini dilakukan bukan untuk menghilangkan tapi untuk menyederhanakan dan menyesuaikan saran stake holder dan alumni yang banyak memberikan masukan tentang memperbanyak mata kuliah praktek.

Mata kuliah MKK yang masuk dalam mata kuliah tidak relevan, hendaknya dikaji kembali oleh Fakultas untuk dimerger dengan mata kuliah lain atau dihilangkan dan diganti dengan mata kuliah praktek. Sedangkan mata kuliah pilihan yang masuk dalam mata kuliah yang tidak relevan dikaji kembali dan diganti dengan mata kuliah baru yang disesuaikan dengan tuntutan budaya kerja.

3) Fakultas Syari'ah

Berdasarkan informasi dari alumni Fakultas Syari'ah tentang mata kuliah yang relevan dan tidak relevan, diperoleh data mata kuliah yang relevan dan tidak relevan menurut alumni ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.33. Mata Kuliah Yang Relevan dan Tidak Relevan di Fakultas Syari'ah

NO	MATA KULIAH YANG RELEVAN	MATA KULIAH RELEVAN
1.	Ilmu Komputer	Kewirausahaan
2.	Hukum Keluarga Islam	Falak
3.	Fiqh Zakat	PKN
4.	Kependidikan	Bahtsul Qutub
5.	Kepemimpinan	Ilmu Kalam
6.	Fiqh	Tasawuf
7.	Kewirausahaan	Ilmu Mantiq
8.	Bahasa Indonesia	Akuntansi
9.	PKN	Filsafat
10.	Fiqh Munakahat	Manajemen Perbankan Syariah
11.	ADM Pencatat Nikah	KPI
12.	Hukum Perdata Islam	Bahasa Arab
13.	Manajemen Informatika	Perbandingan Mazhab
14.	Fiqh Kontemporer	Bahasa Indonesia
15.	Perwakafan di Indonesia	Komputer Akuntansi
16.	Fiqh Muamalat	Ulumul Hadist
17.	Bhs. Inggris	Ulumul Quran
18.	Akhlak Tasawuf	Fikih Munakahat
19.	Advokasi	Ilmu Waris/ Faraid
20.	Praktikum Komputer	Qowaid Fiqih
21.	Hukum Perkawinan	Ilmu Tafsir
22.	Praktikum Komputer	Tarikh: Tasyri
23.	Fiqh dan Ushul Fiqh	Oerbankan Islam
24.	Akuntansi	Statistik
25.	Manajemen	Hadits Ahkam
26.	Komputer	
27.	Bhs. Inggris	
28.	Manajemen organisasi	
29.	Fiqh muamalah	

30.	Pengantar akuntansi	
31.	Manajemen perbankan syari'ah	
32.	Teori pengambilan keputusan	
33.	Ekonomi perbankan manajemen	
34.	Akuntansi keuangan	
35.	Praktikum perbankan	
36.	Manajemen makro dan mikro	
37.	Ekonomi makro dan mikro	
38.	Etika bisnis	
39.	Akuntansi syari'ah	
40.	Ekonomi syari'ah	
41.	Matematika	
42.	Statistic	
43.	Manajemen SDM	
44.	Manajemen resiko	
45.	Penganggaran perusahaan	
46.	Ekonomi islam	
47.	Fiqh	
48.	Fiqh zakat	
49.	Administrasi	
50.	Leadership dan entrepreneurship	

Dari Tabel di atas, terdapat kontradiksi, yaitu mata kuliah Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Enterprenership, Sejarah, Kewirausahaan dan Statistik masuk dalam mata kuliah yang relevan dan tidak relevan. Hal ini terjadi dikarenakan oleh persepsi mahasiswa yang berbeda Jurusan. Untuk itu kemampuan bahasa asing sebenarnya harus relevan sesuai dengan saran stake holder, sehingga ke dua mata kuliah tersebut harus ditingkatkan.

Untuk mata kuliah yang berhubungan dengan agama, kedepan perlu dimerger antara mata kuliah agama dengan yang lainnya. Hal ini dilakukan bukan untuk menghilangkan tapi untuk menyederhanakan dan menyesuaikan saran stake holder dan alumni yang banyak memberikan masukan tentang memperbanyak mata kuliah praktek.

Mata kuliah MKK yang masuk dalam mata kuliah tidak relevan, hendaknya dikaji kembali oleh Lembaga untuk dimerger dengan mata

kuliah lain atau dihilangkan dan diganti dengan mata kuliah praktek. Sedangkan mata kuliah pilihan yang masuk dalam mata kuliah yang tidak relevan dikaji kembali dan diganti dengan mata kuliah baru yang disesuaikan dengan tuntutan budaya kerja.

Relevansi materi perkuliahan terhadap jenis pekerjaan yang sesuai latar belakang pendidikan diperoleh 83,29% menjawab "ya", dan 16,71% menjawab "tidak". Alumni yang menjawab "tidak" menyatakan bahwa mereka kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang telah diperoleh selama perkuliahan. Para alumni menyatakan beberapa materi kuliah yang dianggap sangat mendukung pekerjaan tetapi belum diperoleh secara maksimal sewaktu mengikuti perkuliahan. Untuk itu perlu ditingkatkan lagi dalam pengembangan mata kuliah yang relevan agar lebih maksimal.

Bab V

PENUTUP

1. Mayoritas para alumni mendapat pekerjaan yang sesuai dengan jurusannya, dari 880 sampel yang diambil 83,29% yaitu 733 orang bekerja sesuai dengan bidangnya. Dan hanya 35,22% yaitu 310 orang yang bekerja setelah lulus, sebagian para alumni sudah bekerja sebelum wisuda, dan hanya sedikit yang menunggu untuk mendapatkan pekerjaan selama 6 sampai 12 bulan, akan tetapi mayoritas bekerja setelah wisuda dengan masa tunggu kurang dari 3 bulan yaitu sebanyak 310 orang. Dengan demikian dapat dikatakan para alumni tergolong cepat terserap dalam dunia kerja. Sedangkan gaji yang diterima alumni dari bulan pertama sampai sekarang yaitu kurang dari 1 juta 52,72% sebanyak 464 orang. Baik yang bekerja di lembaga pendidikan maupun non pendidikan. Hal ini dikarenakan mayoritas para alumni bekerja di instansi, baik negeri atau swasta, pendidikan atau non pendidikan. Ada sebagian alumni yang gajinya hamper 2 - juta, kebanyakan mereka yang bekerja diperbankan atau BUMN. Hanya sedikit alumni yang berwirausaha sehingga mereka hanya mendapatkan gaji pokok yang sudah ditentukan oleh instansi atau perusahaan.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas alumni menyatakan bahwa keseluruhan penyelenggaraan kegiatan akademik di IAIN Syekh Nurjati Cirebon cukup baik yaitu sebanyak 41 persen, 38 persen alumni menyatakan baik dan 8 persen alumni menyatakan sangat baik. 11 persen alumni yang menyatakan buruk dan hanya 2 persen alumni yang menyatakan sangat buruk. Kegiatan akademik secara umum 50% alumni menyatakan baik. Pelayanan akademik di IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang dinyatakan baik oleh alumni yaitu isi mata kuliah, kompetensi dosen, isi mata kuliah teori, pelayanan informasi dan teknologi, pelayanan praktek ibadah, pelayanan proposal skripsi, pelayanan sidang skripsi dan pelayanan wisuda. Sedangkan pelayanan yang dinyatakan cukup baik oleh alumni yaitu bimbingan dosen, isi mata kuliah praktek, kualitas pembelajaran,

sistem penilaian, keterlibatan mahasiswa dengan proyek penelitian dosen, sarana prasarana kampus, keterlibatan mahasiswa dalam menentukan kebijakan kampus, suasana akademik, registrasi awal mahasiswa, pelayanan PPTQ, pelayanan komprehensif dan pelayanan perpustakaan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Untuk itu perlu ditingkatkan lagi penyelenggaraan akademik di IAIN Syekh Nurjati Cirebon agar menjadi lebih baik lagi. Karena kualitas dari lembaga ditentukan oleh persepsi yang diberikan oleh para alumninya.

3. Relevansi materi perkuliahan terhadap jenis pekerjaan yang sesuai latar belakang pendidikan diperoleh 83,29% menjawab "ya", dan 16,71% menjawab "tidak". Alumni yang menjawab "tidak" menyatakan bahwa mereka kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang telah diperoleh selama perkuliahan. Para alumni menyatakan beberapa materi kuliah yang dianggap sangat mendukung pekerjaan tetapi belum diperoleh secara maksimal sewaktu mengikuti perkuliahan. Untuk itu perlu ditingkatkan lagi dalam pengembangan mata kuliah yang relevan agar lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Masykuri. 2000. "Menimbang Kurikulum IAIN; Kasus Kurikulum 1995 dan 1997", dalam Komaruddin Hidayat dan Hendro Prasetyo (Eds.), *Problem dan Prospek IAIN; Antologi Pendidikan Tinggi Islam*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam.
- Album wisuda IAIN Syekh Nurjati tahun 2012 dan 2013
- Arbarani, Mintarsih dkk. 2010. *Tracer Study Alumni Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Dhyah Setyorini, dkk. 2012. *Tracer Study Kajian Relevansi Kemampuan Penguasaan Bahasa Asing Dan Teknologi Informasi Lulusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY Tahun 2004 –2011 Dengan Kebutuhan User*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fikawati, Sandra. 2010. *Tracer Studi UI 2010*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Furchan, Arief, dkk. 2005. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gumiandari, Septi (editor). 2013. *Profil lembaga dan pusat-pusat IAIN Syekh Nurjati Cirebon IAIN*. Cirebon: IAIN Sejati Press.
- Harto Nuroso, dkk. 2008. "Tracer Study Alumni Jurusan Pendidikan Fisika UNS". *Jurnal Media Penelitian Pendidikan*, Volume 2 Nomor 2 Desember 2008
- Hernawan, A.H. 2002. *Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Rosda.
- Masri Singaribun & Sofian Effendi (ed). 1995, *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES cetakan 2.
- Mastuhu. 2004. *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.

- MAs'ud, Abdurrahman dkk. 2004. "Kompetensi lulusan PTAI dalam Perspektif Masyarakat Pengguna di Jawa Tengah", Lapora enelitian Komptitif, Semarang: IAIN Walisongo.
- Millington, Claire, 2006. *The Use of Tracer Studies for Enhancing Relevance and Marketability in Online and Distance*. Education: Barbados Community College
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Muleong, Lexy J. 1995. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 1997. *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1995. *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2003. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: BumiAksara.
- Praja, Juhaya S. 2004. *Standarisasi Kompetensi alumni Fakultas Syari'ah tantangan antara Kebutuhan pengembangan kurikulum dan keperluan Dasar*, Bandung, UIN Bandung.
- Schomburg, Harald. 2003. *Handbook for Graduate Tracer Study*. Moenchebergstrasse Kassel, Germany: Wissenschaftliches Zentrum für Berufs- und Hochschulforschung, Universität Kassel.
- Sudjana, N. 2005. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Surisdiarto. 2004. *Tracer Study Alumni Jurusan Nutrisi dan Makanan Ternak Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya Dan Promosi Ke Smu*, Malang: Universitas Brawijaya.
- Suryabrata, Sumadi. 1983. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syafila, Mindriyani. 2005. *Tracer Study*. Warta Direktorat ITB Bandung
- Tim Penyusun Universitas Udayana. 2007. *Panduan Pelaksanaan Tracer Studi di Universitas Udayana*, Bali: Universitas Udayana.
- Universitas Islam Indonesia. 2009. *Blue print Menejemen Alumni*. Yogya: Universitas Islam Indonesia Press.